PEMUDA DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA

(Studi Peran Pemuda dalam Pengembangan Wisata Bukit Tinggi di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

LAILATUL MUBAROKAH
NIM. I03214004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JANUARI 2018

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAILATUL MUBAROKAH
NIM : I03214004
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : lailatulmubarokah624@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PEMUDA DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA (Studi Peran Pemuda dalam Pengembangan Wisata Bukit Tinggi di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Februari 2018

Penulis

(Lailatul Mubarokah)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh.

Nama : Lailatul Mubarokah

NIM : I03214004

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **Pemuda Dan Pengembangan Pariwisata (Studi Peran Pemuda Dalam Pengembangan Wisata Bukit Tinggi Di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep),** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 17 Januari 2018

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip, Is.
NIP.194907281967121001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Lailatul Mubarokah dengan judul **"Pemuda dan Pengembangan Pariwisata (Studi Peran Pemuda dalam Mengembangkan Wisata Bukit Tinggi di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)"**, telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan para tim penguji skripsi pada tanggal 31 Januari 2018.

Tim Penguji Skripsi

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip. Is	**Holilah, S.Ag. M.Si**
NIP:194907281967121001	**NIP:197610182008012008**

Penguji III	Penguji IV
Amal Taufiq, S.Pd. M.Si	**Ridha Amaliyah, S.IP, MBA**
NIP:197008021997021001	**NIP:201409001**

Surabaya, 6 Januari 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag,Grad.Dip.SEA, M.Phil,Ph.D
NIP.197402091998031002

ABSTRAK

Mubarokah, Lailatul, 2018, *Pemuda dan Pengembangan Pariwisata (Studi Peran Pemuda dalam Mengembangkan Wisata Bukit Tinggi di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Peran Pemuda, Pengembangan Wisata, Dampak Pembangunan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian dari lapangan tentang Peran Pemuda dalam Pengembangan Penelitian ini akan menjawab beberapa permasalahan di antaranya: 1) bagaimana peran pemuda dalam mengembangkan wisata Bukit Tinggi di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, 2) bagaimana dampak pembangunan wisata Bukit Tinggi terhadap masyarakat sekitar di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui observasi di lapangan, wawancara dengan subyek yang ditentukan, serta dokumentasi sebagai bukti/penunjang dalam penelitian tersebut. Selain itu, sebagai penunjang sumber data dari paparan praktis juga kajian puataka. Sedangkan dalam menganalisa data peneliti menggunakan teori Prestasi dari Mc Clleland untuk mengetahui sejauh mana tingkat prestasi pemuda Daramista dalam pengembangan wisata Bukit Tinggi.

Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu Bukit Tinggi merupakan wisata alam yang wisata tersebut telah dikelola secara mandiri oleh pemuda Daramista, tanpa melakukan kerjasama dengan pihak desa, dinas, ataupun investor asing. Penulis dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditemukan di lapangan yaitu, 1) Pemuda dalam mengembangkan wisata Bukit Tinggi termasuk memiliki peran aktif karena yang memiliki ide kreatif adalah para pemudanya, sehingga tidak heran jika yang mengelola untuk mengembangkannya adalah para pemudanya pula, dapat diklasifikasin peran pemuda tersebut, meliputi: a) wirausaha, b) melestarikan budaya lokal, c) melestarikan lingkungan alam, d) melakukan pembibitan pohon jambu, e) memberikan pelayanan, dan f) menyumbangkan ide pemikiran. 2) Adapun dampak dari pembangunan Bukit Tinggi terhadap masyarakat masih tidak terlalu nampak, sebab wisata tersebut tergolong baru. Beberapa hal mengenai dampak yang ditemukan penulis, yaitu: a) mengangkat nama harum Desa Daramista, b) menyerap tenaga kerja, c) menambah pemasukan PADes setiap bulan, e) mendorong masyarakat untuk berwirausha di sekitar Bukit Tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Lailatul Mubarokah
NIM	: I03214004
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: PEMUDA DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA (Studi Peran Pemuda dalam Pengembangan Wisata Bukit Tinggi di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep),

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan man pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 17 Januari 2018
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
6000

LAILATUL MUBAROKAH
NIM:I03214004

DAFTAR ISI

Halaman Cover i
Persetujuan Pembimbing ii
Lembar Pengesahan iii
Motto iv
Persembahan v
Penyataan vi
Abstrak vii
Kata Pengantar viii
Daftar Isi x
Daftar Tabel xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Pembahasan 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Konseptual 9
F. Sistematika Pembahasan 14

BAB II : PEMUDA DAN PENGEMBANGAN WISATA

A. Penelitian Terdahulu 16
B. Pemuda dan Pengembangan Wisata 20
C. Kerangka Teori 34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
C. Subyek Penelitian 43
D. Tahap-tahap Penelitian 45
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Teknis Analis Data 51
G. Tek Pemeriksaan Keabsahan data 52

BAB IV : PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN WISATA BUKIT TINGGI DENGAN TINJUAN TEORI PRESTASI MC CLLELAND

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 54
   1. Profil Desa Daramista 55
   2. Gambaran Umum Demografi Desa Daramista 55

3. Kondisi Sosial Masyarakat 56
4. Kondisi Perekonomian Masyarakat 61
5. Kegiatan Keorganisasian 64
6. Budaya Masyarakat Desa Daramista 65
7. Struktur Desa Daramista 68

B. Peran Pemuda Dalam Mengembangkan Wisata Bukit Tinggi 69
C. Dampak Pengembangan Wisata Bukit Tinggi Terhadap Masyarakat Sekitar 95
D. Analisis Data 104

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 109
B. Saran-saran 112

DAFTAR PUSTAKA 114
PEDOMAN WAWANCARA
JADWAL PENELITIAN
LAMPIRAN I
LAMPIRAN II
DAFTAR GAMBAR
SURAT IZIN PENELITIAN
KARTU KONSULTASI
BIODATA

DAFTAR ISI

Halaman Cover i
Persetujuan Pembimbing ii
Lembar Pengesahan iii
Motto iv
Persembahan v
Penyataan vi
Abstrak vii
Kata Pengantar viii
Daftar Isi x
Daftar Tabel xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Pembahasan 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Konseptual 9
F. Sistematika Pembahasan 14

BAB II : PEMUDA DAN PENGEMBANGAN WISATA

A. Penelitian Terdahulu 16
B. Pemuda dan Pengembangan Wisata 20
C. Kerangka Teori 34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
C. Subyek Penelitian 43
D. Tahap-tahap Penelitian 45
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Teknis Analis Data 51
G. Tek Pemeriksaan Keabsahan data 52

BAB IV : PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN WISATA BUKIT TINGGI DENGAN TINJUAN TEORI PRESTASI MC CLLELAND

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 54
   1. Profil Desa Daramista 55
   2. Gambaran Umum Demografi Desa Daramista 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kondisi Sosial Masyarakat 56
4. Kondisi Perekonomian Masyarakat 61
5. Kegiatan Keorganisasian 64
6. Budaya Masyarakat Desa Daramista 65
7. Struktur Desa Daramista 68

B. Peran Pemuda Dalam Mengembangkan Wisata Bukit Tinggi 69
C. Dampak Pengembangan Wisata Bukit Tinggi Terhadap Masyarakat Sekitar 95
D. Analisis Data 104

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 109
B. Saran-saran 112

DAFTAR PUSTAKA 114
PEDOMAN WAWANCARA
JADWAL PENELITIAN
LAMPIRAN I
LAMPIRAN II
DAFTAR GAMBAR
SURAT IZIN PENELITIAN
KARTU KONSULTASI
BIODATA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

3.1 Data Informan 44

4.1 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia Desa Daramista 56

4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 59

4.3 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian 61

4.4 Struktur Pemerintahan Desa Daramista Lenteng Sumenep 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda atau generasi muda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah "nilai" hal ini lebih merupakan pengertian ideologis dan cultural dari pada pengertian ilmiah, misalnya "pemuda harapan bangsa" dan "pemuda pemilik masa depan" dan lain sebagainya yang kesemuanya itu merupakan beban moral bagi pemuda untuk memberikan konstribusi pada masa depan masyarakat bangsa Indonesia.[2] Sejarah telah membuktikan bahwa pemuda salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan konstribusi aktif pemuda di negara tersebut. Begitu juga dalam lingkup kehidupan masyarakat, pemuda merupakan salah satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat untuk melanjutkan pejuangan dan cita-cita bangsa sebagai sumber insani bagi pembangunan bangsa kedepannya. Karena pemuda sebagai harapan bangsa, pepatah mengatakan "bahwa siapa yang menguasai pemuda maka akan menguasai masa depan."

Jika berbicara pemuda tidak akan pernah ada ujungnya. Pemuda sangat erat hubungannya dengan masyarakat, terutama dalam hal pembangunan. Salah satunya adalah pembangunan ekonomi yang berbasis pengembangan masyarakat. Secara khusus pengembangan masyarakat berhubungan dengan upaya

[2] Oka A. Yoeti, *Anatomi Pariwisata,*(Jakarta: Angkasa, 2008), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penumbuhan ekonomi baik yang disebabkan oleh kemiskinan dan diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia, dan kecacatan.[3] Pembangunan ekonomi di Indonesia menjadi prioritas utama, selain karena faktor vital, banyak permasalahan yang dihadapi sehubungan dengan pembangunan bidang ekonomi.

Perkembangan masyarakat Indonesia berjalan semakin cepat, perkembangan tersebut semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Dalam perkembangan tersebut sangat diperlukan sumber daya alam yang responsive, kompetitif, dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam memajukan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang dapat diandalkan.[4] Di sini dapat dilihat generasi muda memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat, terutama dalam hal perekonomian.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja melaju searah dengan perluasan kesempatan kerja, khususnya bagi generasi muda mulai dari usia 15 tahun-64 tahun. Tidak salah lagi jika pengangguran menjadi permasalahan yang sangat urgent di negara berkembang, sebab permasalahan tersebut akan mendesak atau memperhambat laju pembangunan ekonomi.[5] Salah satu cara untuk meminimalisir pengangguran demi memperbaiki kondisi perekonomian,

---

[3] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 5.

[4]Agung Irfan Asyari, "Membangun Aktif Generasi Muda dan Mahasiswa dalam Penegakan Kepemimpinan yang Ideal", Jurnal AMIKOM Yogyakarta, 2 no 1 (2011):2.

[5] Sumitro Djojohadikusuma, *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan,* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam, baik yang memiliki nilai produktif ataupun memanfaatkan sumber daya alam yang tidak produktif, menjadi bernilai di lingkup ekonomi pasar.

Pada realitanya, Indonesia memiliki potensi alam yang melimpah ruah, patutnya sebagai generasi penerus bangsa mampu mengoptimalkan sumber daya alam dengan basis memajukan ketahanan budaya serta mengangkat perekonomian masyarakat sekitar, terutama masyarakat di pelosok desa. Kondisi masyarakat desa saat ini mulai menjadi perhatian public, dengan adanya globalisasi saat ini menjadikan masyarakat desa berlomba-lomba untuk mencari uang agar mereka bisa mengikuti perkembangan zaman dan mereka akan mencari pekerjaan yang lebih mapan dan memilih meninggalkan kampung halaman untuk mencari pekerjaan yang lebih menguntungkan daripada bertani. Masyarakat berkeinginan untuk meningkatkan perekonomia demi kesejahteraan keluarganya. Sebagaimana yang dikatakan Yusuf Qurdhawi.

> Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang diidam-idamkan oleh semua orang, khususnya sejahtera dalam kehidupan keluarga. Dalam pencapaian tersebut harus ditempuh dengan cara-cara yakni dengan bekerja. Bekerja adalah usaha serius yang dilakukan oleh manusia baik bersifat kolektif yang menghasilkan barang atau kekayaan. Ia merupakan senjata yang paling ampuh dalam mengatasi kemiskinan.[6]

Globalisasi yang semakin hari semakin menyeluruh di berbagai pelosok dunia, ini saatnya para pemuda terutama pemuda desa untuk mengeksplor potensi alam yang dimiliki, agar masyarakat desa tidak dilihat monoton dalam dunia agrarisnya. Potensi alam lainnya juga bisa dikembangkan menjadi tempat yang produktif dan berkualitas. Terutama dapat menambah lapangan kerja dan

[6] Yusuf Qaradhawi, *Teologi kemiskinan,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2002), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi pengangguran. Salah satunya di Kabupaten Sumenep yang memiliki potensi alam yang bisa dikembangkan secara maksimal.

Lima tahun belakangan ini, mayarakat di daerah Kabupaten Sumenep banyak melakukan urbanisasi ke kota-kota besar untuk mencari nafkah keluarganya. Jika ditelisik lebih mendalam Sumenep memiliki keindahan alam yang mengesankan. Selain itu, Kabupaten Sumenep juga memiliki beragam wisata, yaitu: wisata religi, wisata bahari, dan wisata alam. Dari keberagaman destinasi wisata tersebut menjadi perbincangan masyarakat lokal maupun non lokal. Tidak heran jika Sumenep dikenal dengan "Kota Pariwisata" dari kempat kabupaten yang ada di Pulau Madura.

Pariwisata merupakan suatu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi negara, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor ini dengan mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Dilihat dari letak geografisnya, Sumenep merupakan Kabupaten kepulauan yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang besar. Pemandangan alam gunung, lembah, air terjun, sungai, danau, goa, dan pantai merupakan sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk area wisata alam. Dengan demikian, perekonomian kabupaten dapat meningkat seiring meningkatnya sektor pariwisata.[7]

Kepariwisataan dalam pembangunan wilayah akan memberikan sumbangan yang besar apabila dikelola dengan baik dan professional, karena

[7] Chalid Fandeli, *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataan Alam*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain memberikan sumbangan pendapatan bagi wilayah, juga dapat memacu pertumbuhan wilayah serta peningkatan terhadap bidang-bidang lainnya, seperti pertanian, peternakan, kerajinan rakyat, yang dapat diperlukan untuk menunjang kegiatan pariwisata.[8] Dalam artian dengan adanya pengembangan pariwisata akan berdampak terhadap aspek-aspek kehidupan, sebab pariwisata adalah salah satu devisa utama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Kabupaten Sumenep, belakangan ini banyak menemukan dan mengembangkan objek pariwisata yang berada di pelosok desa, salah satunya Wisata Alam Bukit Tinggi yang berada di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Wisata Bukit Tinggi merupakan satu-satunya wisata alam yang berada di Kabupaten Sumenep, dan terbilang cukup menarik perhatian masyarakat sekitar maupun mayarakat luar. Dari jarak ketinggian tersebut para wisatawan dapat melihat pemandangan seluruh desa bagian selatan Kota Sumenep.

Desa Daramista merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, desa yang awalnya tidak memiliki daya tarik sedikitpun baik di kalangan masyarakat Sumenep sendiri maupun luar daerah Sumenep. Berbeda dengan saat ini, Daramista sudah menjadi salah satu desa yang terkenal, sebab terdapat wisata alam yang cukup memikat para wisatawan untuk melihat pemandangan Sumenep dari ketinggian. Pengembangan wisata Bukit Tinggi tentu melibatkan peran generasi muda, berkat hasil dari kekreatifan berpikir justru melahirkan hal positif, yang akhirnya memiliki dampak dan

[8] I Made Darma Oke, " Potensi Pengembangan Pariwisata, Minat Khusus (Trekking) Di Desa Pejaten-Tabanan," Jurnal Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, 10, no 1 (2010):24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh yang besar bagi kalangan masyarakat sekitar. Keterbelakangan desa tidak membuat patah semangat para pemuda Desa Daramista, banyak di kalangan mereka yang juga mengenyam pendidikan yang lebih tinggi layaknya masyarakat umumnya. Selain itu, dari segi perekonomian yang masih terbilang agraris juga memiliki pekerjaan sampingan, salah satunya dengan berbisnis yang bekerja sama dengan pihak luar.

Pemuda Desa Daramista dengan pendidikan yang mereka tempuh salah satunya untuk membangun desanya kepada arah yang lebih baik. Hari ini telah terbukti, para pemuda Desa Daramista memiliki partisipasi positif dalam hal pembangunan berkelanjutan, salah satunya adalah mengembangkan potensi alam yang dianggap sudah tidak berkualitas oleh masyarakat. Para pemuda tersebut mulai berinisiatif untuk memanfaatkan tanah di perbukitan yang tidak berkualitas tersebut, yaitu dengan mengembangkan suatu usaha khususnya bagi para pemuda yang pengangguran. Hasil dari kerja keras serta partisipasi positif baik dari pemuda, masyarakat, ataupun pemerintah desa usaha kecil-kecilan tersebut mampu memikat para pengunjungnya, ditambah pula dengan pemandangan indah dari ketinggian bukit dapat melihat daerah Sumenep bagian selatan.

Walaupun masih dikatakan belum sempurna, dan masih tahap pembangunan untuk melengkapi objek wisata di dalamnya, tidak mengurangi antusias para wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan alam dan dapat pula melihat Kabupaten Sumenep dari Bukit Tinggi tersebut. Dengan adanya pembangunan wisata tersebut tidak luput untuk memberikan kesejahteraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dengan mengoptimalkan potensi alam yang dimiliki masyarakat setempat.

Berdasarkan data pengunjung yang ada di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga (Disparbudpora), jumlah wisatawan per tanggal 26 Juni 2016 sampai dengan 2 Juli 2017, sebanyak 61.174 orang. Dengan rincian, pengunjung Pantai Lombang sebanyak 18.431 orang, Pantai Slopeng sebanyak 6.745 orang, Pulau Gili Labak 2.915 orang, dan Moseum Keraton Sumenep sebanyak 2.979 orang. Kemudian destinasi wisata baru yang ikut menyambung jumalah wisatawan, adalah Boekit Tinggi sebanyak 16.004 orang, dan Pantai Sembilan sebnayak 14.100 orang.[9]

Oleh karena itu, pembangunan di berbagai sektor terus di tingkatkan, terutama sektor pariwisata. Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan, terutama para pemuda di masyarakat desa, karena sumber daya manusia yang rendah menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat serta mengatasi masalah hidupnya, yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran. Jadi, usaha pengembangan sumber daya manusia merupakan hal yang perlu dilakukan. Sasaran utama pembangunan di bidang ketenagakerjaan meliputi penciptaan lapangan kerja baru dengan jumlah dan kualitas yang memadai sehingga dapat menyerap angkatan kerja yang dapat memasuki pasar kerja.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengakaji lebih mendalam lagi tentang Wisata Alam Bukit Tinggi yang sudah mulai diminati oleh

---

[9] Reporter, *"Kunjungan Wisatawan Ke Sumenep Tahun 2017 Meingkat Tajam*", 4/07/2017, diakses 8 Oktober 2017, http:/www./mediamadura.com.2017/10/08.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para wisatawan, tetapi peneliti di sini tertarik dengan peran para pemudanya, sebab dalam proses pengembangan wisata tersebut yang memiliki peran aktif adalah para pemudanya, sehingga peneliti mengambil judul "*PEMUDA DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA (Studi Peran Pemuda dalam Pengembangan Wisata Bukit Tinggi di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep).*"

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemuda dalam pengembangan wisata Bukit Tinggi di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana dampak pengembangan wisata Bukit Tinggi terhadap perekonomian masyarakat di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari permasalahan di atas, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pemuda dalam pengembangan wisata Bukit Tinggi di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan wisata Bukit Tinggi terhadap perekonomian masyarakat di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

a. Dapat memberikan masukan dan informasi kepada pihak masyarakat Desa Daramista dan pengelola wisata alam Boekit Tinggi sebagai bahan pertimbangan dalam melestarikan dan mengelola wisata Bukit Tinggi untuk kedepannya. Dengan adanya wisata alam tersebut juga untuk kesejahteraan masyarakat setempat bukan hanya untuk memberikan fasilitas yang nyaman kepada para pengunjung wisata.

b. Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, mengenai kondisi para pemuda di Desa Daramista Kecamata Lenteng Kabupaten Sumenep dalam mengelola dan mengembangkan potensi alam yang berupa wisata Bukit Tinggi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program Strata satu (S1) Program Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, juga diharapkan mampu menambah keilmuan penelitian dalam kehidupan sosiologis masyarakat.

E. Definisi Konseptual

1. Pemuda

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa yang akan mendatang.

> Secara umum terdapat pergeseran mengenai konsep pemuda. Pada dua decade yang lalu pemuda selalu memiliki makna ideologis. Pemuda bukanlah sebuah gugus gagasan yang hanya dibatasi oleh persoalan umur semata. Pemuda sebagai sebuah konsep, memiliki dimensi politis. Benedict Anclerson menyebut definisi pemuda selalu dikaitkan dengan dimensi politis. Sejak revolusi kemerdekaan, pemuda adalah kelompok umur tertentu (15-40 tahun) yang menghabiskan sebagan besar–atau kalau tidak malah semua waktu longgar mereka dalam kegiatan yang sifatnya politis.[10]

> Sedangkan pemuda menurut Mulyana yaitu individu yang memiliki karakter dinamis,artinya bisa memiliki karakter yang bergejolak, optimis, dan belum mampu mengendalikanemosi yang stabil. Menurut Koentjaraningrat pemuda adalah suatu fase yang berada dalam siklus kehidupan manusia, di mana fase tersebut bisa kearah perkembangan atau perubahan. Sedangkan menurut Taufiq adalah generasi baru dalam sebuah komunitas masyarakat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.[11]

Pemuda dapat dikatakan pula sebagai remaja akhir untuk menuju dewasa awal, jika dianalogikan remaja adalah masa pencarian jati diri dalam setiap individu, sedangkan pemuda sendiri adalah suatu wadah yang sudah memiliki jati diri, dan pemuda itulah yang akan menentukan dan akan membawa jati diri tersebut menjadi lebih berkembang dan kuat di kalangan masyarakat.

Pemuda dalam tolak ukur usia pasti memiliki perbedaan sudut pandang, baik dilihat dari segi budaya ataupun biologisnya. Pemuda yang berperan aktif dalam pengembangan wisata Bukit Tinggi tidak berangkat

---

[10] Titik Sudiatmi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar,* (Jakarta: Andi Publisher, 2013), 19.

[11] http://www.IndonesiaStudent.com-pengertian-pemuda-menurut-para-ahli/diunggah 25 Maret 2017/ diakses pada tanggal 25 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sebuah organisasi ataupun karang taruna desa. Tetapi beberapa pemuda yang termotivasi untuk mengembangkan potensi alam yang sudah tidak produktif menjadi nilai jual tinggi, salah satunya sebagai destinasi pariwisata. Pemuda yang memiliki partisipasi tinggi tersebut hanya di Dusun Bile Tompok, sebab dusun tersebut merupakan dusun yang tertinggal daripada dusun lainnya. Dengan adanya Bukit Tinggi menjadi salah satu bukti bahwa para pemuda di Desa Daramista memiliki konstribusi penuh dalam membantu mengembangkan perekonomian masyarakat melalui destinasi wisata alam. Jarang sekali kita jumpai para pemuda memiliki peran aktif dalam mengembangkan potensi alam yang ada di desanya, bahkan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, para pemuda Dusun Bile Tompok termotivasi untuk bangkit dari ketertinggalan, sehingga pada hari ini Dusun Bile Tompok menjadi terkenal di banyak kalangan masyarakat, baik lokal maupun non lokal.

2. Pengembangan Pariwisata

a. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/ jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Edwin B. Flippo mendifinisikan pengembangan adalah "pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh." Sedangkan Andrew F. Sikula mendifinisikan bahwa "pengembangan mengacu pada masalah staf dan personel dalam proses pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisir dengan nama manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum."[12]

b. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Potensi pariwisata di Indonesia sangat besar pengaruhnya terhadap devisa negara, oleh sebab itu perluasan destinasi pariwisata mulai semakin dikembangkan.

> Menurut H. Kodhyat definisi pariwisata dalam arti luas adalah sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau kesetaraan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.[13]

Sedagkan kata wisata *(tour)* secara harfiah dalam kamus berarti perjalanan di mana si pelaku kembali ke tempat awalnya; perjalanan yang dilakukan untuk berbisnis, bersenang-senang, atau pendidikan, pada mana berbagai tempat dikunjungi dan biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang terencana.[14]

Adapun orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan atau *tourist*. Batasan terhadap wisatawan juga sangat

---

[12] Dedy Febry, Artikel: Hakikat Penelitian Pengembangan, *Bandung*, April, 01, 2015.

[13] James J. Spillane, *Ekonomi Pariwista Sejarah dan Prospeknya,* (Yogyakarta:Kanisius, 1991), 21.

[14] Putu G. Gayatri*, Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bervariasi, mulai dari yang umum sampai pada dengan yang sangat teknis spesifik. *United Nation Conference on Travel and Toursm* di Roma (1963) memberikan batasan yang lebih umum, tetapi dengan menggunakan istilah '*visitor*' (pengunjung), yaitu: "Setiap orang yang mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya, untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau penghidupan dari negara yang dikunjungi".[15]

> Batasan ini juga diunakan oleh IUOTO (*Internasional Union of Official Travel Organization*) sejak tahun 1968. Batasan ini sebenarnya hanya berlaku untuk wisatawan internasional, tetapi secara analogis bisa juga diberlakukan untuk wisatawan domestik, dengan membagi negara atas daerah (provinsi). Selanjutnya visitor dibedakan atas dua, yakni (1) wisatawan *(tourist),* yaitu yaitu mereka yang mengunjungi suatu daerah lebih dari dari 24 jam; dan (2) pelancong/pengunjung (*exursionists*), yaitu mereka yang tinggal di tujuan wisata kurang dari 24 jam.[16]

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dalam objek pariwisata, guna memanfaatkan atau melestarikan potensi alam berupa pariwisata, yang tujuannya memberikan kesan nyaman terhadap para wisatawan. Bukan hanya itu, bisa dijadikan nilai plus bagi daerah yang memiliki objek wisata, salah satunya adalah meningkatkan ekonomi masyarakat serta mengharumkan nama suatu daerah yang dijadikan objek wisata.

Potensi alam yang melimpah ruah di daerah pedesaan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, khususnya para

[15] Ibid., 44.
[16] Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 44-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda di pedesaan. Telah terbukti, pemuda memiliki sifat kreatifitas yang sangat tinggi dibandingkan mereka yang sudah lanjut usia. Akan tetapi semangat dan dorongan dari masyarakat tentunya menjadi nilai plus deni kemajuan pemuda dalam suatu desa. Daramista merupakan desa terpencil yang memiliki potensi alam yang bisa dimanfaatkan secara optimal, para pemuda Daramista telah bangkit dari keterpurukan yang selama ini mereka tidak dianggap apa-apa oleh masyarakat luar. Hingga hari ini, melalui proses yang cukup panjang tentu membawa hasil yang memuaskan bagi semua pihak. Bukit Tinggi membawa nama harum Desa Daramista sebagai wisata alam pertama yang ada di Kabupaten Sumenep, cukup membanggakan dari sekian tahun desa tersebut berdiri, baru hari bisa dikenal masyarakat secara universal.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penulisan laporan penelitian ini dipetakan menjadi beberapa Bab dan subbabnya sebagai berikut:

Bab ***pertama*** yaitu pendahuluan. Pada bab ini peneliti menulis beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan sebelum dilakukannya penelitian, yaitu menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kajian penelitian terdahulu, definisi konseptual, kerangka teoritik, metode penelitian sampai pada sistematika pembahasan.

Bab ***kedua*** yaitu kajian teori. Pada bab ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dibahas tentang landasan teori yang bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian, pada kajian teoritis ini peneliti menyajikan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab ***ketiga*** yaitu berisi tentang metode penelitian, pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, serta tahapan-tahapan pra lapangan hingga di lapangan serta cara analisis penyajian data.

Bab ***kempat*** penyajian dan analisis data. Bab ini menjelaskan tentang gambaran penjelasan yang akan dijadikan penelitian. Serta menerangkan hasil temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori yang ada.

Bab ***kelima*** yaitu penutup. Pada bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat dijadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PEMUDA DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam setiap penelitian penting untuk mempelajari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan refrensi untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

1. Skripsi tentang "PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA KEBONAGUNG, KECAMATAN IMOGIRI, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA", karya Intan Herayomi, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2016. Adapun hasil penelitian ini yaitu (1) Peran pemuda dalam mengembangkan desa wisata adalah sebagai obyek, bukan sebagai subyek, yang ditandai dengan: (a) tidak terdapat partisipasi pemuda dalam pembuatan dan pengambilan keputusan dalam rencana-rencana yang biasa dilaksanakan karena inisiatif setiap program tidak muncul dari pemuda tapi dari pengurusnya. (b) partisipasi pemuda dalam implementasi dan pelaksanaan. Pemuda terlibat pada beberapa kegiatan desa wisata, yaitu outbound, permainan anak, kegiatan api unggun, dan kesenian jathilan dan gejug lesung. (c) partisipasi pemuda dalam menikmati hasil kegiatan yang memberikan keuntungan pada segi keuangan pemuda dan kekompakan di masyarakat. (d) Tidak terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipasi pemuda dalam evaluasi, yaitu pemuda tidak dilibatkan dalam forum musyawarah. (2) Faktor pendukung pemuda dalam pengembangan Desa Wisata Kebonagung antara lain: semangat, faktor pengangguran, faktor masyarakat, dan atraksi Desa Wisata Kebonagung. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: peran pemuda belum maksimal, dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak.

Persamaan : persamaan skripsi ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peran pemuda dalam pengembangan pariwisata, dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendiskripsikan dari rumusan serta analisis data hasil dari lapangan.

Perbedaan : adapun perbedaannya yaitu bisa dilihat dari tujuan penelitian. Adapun penelitian dari skripsi ini yaitu untuk mendiskripsikan partisipasi pemuda, faktor penghambat dan pendorong dalam pengembangan desa wisata di Desa Kebonagung. Sedangkan penelitian peneliti untuk mengetahui peran pemuda dan bagaimana dampak dari adanya wisata Bukit Tinggi terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

2. Tesis judul "PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBNAGAN PELAYANAN PUBLIK: STUDI PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBNAGAN PELAYANAN PUBLIK TINGKAT DESA DI KABUPATEN GRESIK", karya Mufiddin Niah, tahun 2017, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis data lapangan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan peneliti dalam mendiskripsikan permasalahan yang ada. Berangkat dari persoalan pelayanan public yang kurang professional dan ketidakjelasan pelayan public dalam melayani masyarakat setempat. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yaitu pemuda memainkan perannya dan diharapkan dapat memecahkan permasalahan dalam masyarakat maupun pemerintah Kabupataen Gresik. Sehingga dengan munculnya gagasan *The Sunan Giri Award* (SGA), peran pemuda dan dampaknya dalam pengembangan pelayanan publik yaitu: 1) faktor munculnya gagasan SAG adalah tidak adanya kontrol pelayanan, tidak profesionalnya para aparatur desa, dan tidak produktivitasnya Pemerintah Kabupaten Gresik. 2) peran partisipasi pemuda dikategorikan peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dan 3) dampak peran pemuda dalam pengembangan pelayanan publik di antaranya dampak kelembagaan, dampak administrasi dan dampak profesional.

Persamaan : persamaan tesis ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada metode yang digunakan dengan menggunakan metode kualitatif. Selain itu juga subyeknya berbicara tentang peran pemuda, akan tetapi objek kajiannya berbeda, di sini membahas tentang pelayanan public, sedangkan penelitian peneliti tentang pengembangan pariwisata.

Perbedaan : adapun perbedaan tesis ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada tujuan penelitiannya, yang meliputi: 1) mendiskripsikan apa yang mendasari munculnya gagasan program pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan public tingkat desa yang diinisiasi pemuda. 2) mendiskripsikan peran pemuda dalam pengembangan pelayanan public tingkat desa di Kabupaten Gresik. 3) mendiskrisikan dampak yang dihasilkan dari peran pemuda terhadap pengembangan pelayanan public tingkat desa di Kabupaten Gresik. Sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk 1) mengetahui peran pemuda dalam pengembanagn wisata Bukit Tinggi, 2) mengetahui dampak wisata Bukit Tinggi terhadap perekonomian masyarakat setempat.

3. Jurnal dengan judul "PARTISIPASI PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA BERJO, NGARGOYOSO, KARANGANYAR" karya Gigih Swasono Perdana Putra, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Adapun hasil penelitian ini yaitu partisipasi pemuda Desa Berjo dalam pengembangan pariwisata masih belum dapat disebut partisipasi yang sesungguhnya, karena pasrtisipasi pemuda belum memenuhi syarat kegiatan partisipasi yang ada. Hubungan yang terlalu erat antara pemuda Desa Berjo dengan masyarakat golongan tua menyulitkan pemuda untuk menentukan peran partisipasinya secara mandiri dalam pengembangan pariwisata di desanya. Pengembangan agrowisata merupakan sektor potensial untuk meningkatkan daya Tarik wisata Desa Berjo dan mampu menunjukkan kemandiriannya dengan merintis pengembangan agrowisata melalui usaha pengembangan benih tanaman hortukultural.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan :persamaan dari jurnal penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Selain itu ruang lingkup kajiannya sama-sama mengenai peran pemuda, hanya focus objeknya dalam penelitian ini lebih ke arah pengembangan agrowisata, sedangkan peneltian peneliti lebih pada pengembangan wisata Bukit Tinggi.

Perbedaan : adapun perbedaan jurnal ini dengan penelitian peneliti bisa dilihat dari tujuan penelitiannya yaitu untuk mendiskripsikan partisipasi pemuda sekaligus faktor pendorong dan penghambat dari pengembangan agrowisata di Desa Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar. Sedangkan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui peran pemuda terhadap pengembnagan wisata Bukit Tinggi, dan untuk mengetahui dampak wisata Bukit Tinggi terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Desa Daramista Lenteng Sumenep.

B. Pemuda dan Pengembangan Pariwisata

1. Pemuda

Dalam perkembangan sejarah Indonesia maupun dunia, pemuda memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan suatu bangsanya. Sebab secara psikologi pemuda berada pada masa pertumbuhan, sehingga tidak heran jika memliki pemikiran cemerlang, dan semangat tinggi. Dari pemikiran inilah mampu memberi perubahan bagi masyarakat sekitarnya. Selain itu, generasi muda adalah sebuah warisan sebagai generasi penerus bangsa untuk melanjutkan cita-cita bangsa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberlangsungan sejarah dan budaya, selalu diarahkan bagaimana generasi muda mampu mengembannya ke arah yang lebih baik lagi. Dalam artian mampu mempertahankan sebuah warisan dari leluhur perjuangan masa lalu.

Pemuda bisa dilihat dari berbagai aspek, dari segi sosial, psikologis, budaya, dan angkatan kerja, karena setiap aspek tersebut memiliki konsep tersendiri dalam memberikan pandangan terhadap pemuda. Dalam pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda bahwa yang dimaksud pemuda adalah sebagai berikut:[17]

a. Dilihat Dari Segi Biologis

Bayi : 0-1 tahun

Anak : 1-12 tahun

Remaja : 12-15 tahun

Pemuda : 15-30 tahun

Dewasa : 30 tahun ke atas

b. Dilihat dari segi budaya

Anak : 0-12 tahun

Remaja : 13-18 tahun

Dewasa : 18-21 tahun ke atas

c. Dilihat dari angkatan kerja, ada istilah tenaga muda dan tenaga tua. Tenaga muda adalah calon-calon yang dapat diterima sebagai tenaga kerja yang diambil sekitar usia 18-22 tahun,

[17] Oka A Yoeti, *Anatomi Pariwisata*, (Bandung: Ofset Angkasa, 1992), 69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan tenaga tua dari usia 22-45 tahun. Hal ini pula dapat dilihat sebagaimana berikut:[18]

1) Dilihat dari ideologis politis, maka generasi muda adalah calon pengganti dari generasi terdahulu, dalam hal ini berumur antara 18-30 tahun, dan kadang-kadang sampai umur 40 tahun.
2) Dilihat dari umur, lembaga dan ruang lingkup tempat diperoleh ada 3 kategori:
    a) Siswa, usia antara 6-18 tahun, masih ada di bangku sekolah.
    b) Mahasiswa, usia antara 18-25 tahun, masih ada di Universitas atau perguruan tinggi.
    c) Pemuda, di luar lingkungan sekolah ataupun perguruan tinggi, usia antara 15-30 tahun.

Berdasarkan pengelompokan di atas, maka yang dimaksud dengan pemuda adalah golongan manusia berusia muda antara 15-30 tahun. Sedangkan dari usia 30 tahun ke atas dapat dikategorikan sebagai usia matang.

2. Masalah Potensi Pemuda

Perubahan-perubahan sosial budaya yang bergerak cepat pada era modern ini sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, banyaknya jumlah penduduk telah mempengaruhi perubahan pada

[18] Ibid., 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat secara mendasar. Pengaruh perubahan tersebut juga dirasakan oleh pemuda sebagai masalah yang telah menyangkut kepentingannya di masa kini dan tantangan yang dihadapinya di masa depan. Bisa dikatakan bahwa akar dari adanya suatu perubahan adalah generasi muda.

Menurut pola dasar dalam kehidupan bermasyarakat, tentu para generasi muda memiliki berbagai tantangan yang dihadapi demi ketahanan mental maupun biologisnya. Adapun permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh generasi muda, dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Sosial Psikologi

   Proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian serta penyesuaian diri secara jasmaniah dan rohaniah dari masa kanak-kanak sampai dewasa dapat dipenagruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbelakangan jasmani dan mental, salah asuh, lingkungan yang kurang baik, dan lain sebagainya. Dari faktor tersebut akan memungkinkan timbulnya kenakalan remaja.

b. Sosial Budaya

   Perkembangan pemuda bergerak maju searah dengan perkembangan modernisme, apabila proses pendewasaan diarahkan pada masa depan yang positif, maka perkembangan suatu negara pun akan mengikuti laju perkembangan pemudanya. Tidak bisa dinafikan akan adanya perbedaan tradisi lama dengan saat ini, yang cendrung menimbulkan pertentangan dengan perkembangan dunia modernisme saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sosial Ekonomi

Pertambahan penduduk dan pemerataan pembangunan semakin tidak berimbang, akibatnya pengangguran melonjak, terutama di kalangan pemuda. Kurangnya lapangan kerja ini menimbulkan berbagai problem sosial serta frustasi di kalangan kaum muda. Selain itu, ketidakseimbangan ekonomi pembangunan juga berdampak pada banyaknya pemuda yang putus sekolah, salah satunya dikarenakan faktor ekonomi. Sedangkan dari pemerintah tidak dapat menjangkau secara menyeluruh untuk memberikan akses pendidikan bagi seluruh bangsanya.

d. Sosial Politik

Dalam kehidupan sosial politik, pemuda berkembang dan cendrung megikuti pola infra struktur politik yang hidup dan berkembang pada suatu periode tertentu. Akibatnya para pemuda masih memiliki hambatan dalam menyalurkan aspirasi atau pemikiran politiknya. Hal itu bisa dilihat dari tidak terarahnya pendidikan politik di kalangan pemuda dalam mekanisme demokrasi Pancasila.[19]

Adapun potensi yang dimiliki oleh genersi muda sebagai berikut:[20]

[19] Ibid., 75-77

[20] Mawardi dan Nur Hidayati, *Remaja dan Pemuda dalam Permasalahan Generasi Nasional,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Idealisme dan daya kritis

Secara sosiologis generasi muda belum mapan dalam tantanan yang ada, sehingga ia dapat melihat kekurangan dalam tantanan secara wajar mampu mencari gagasan baru. Pengejawantahan idealism dan daya kritis perlu dilengkapi landasan rasa tanggung jawab yang seimbang.

b. Dinamika dan Kreatifitas

Adanya idealisme pada generasi muda, menyebabkan mereka memiliki potensi kedinamisan dan kreatifitas,yakni kemampuan dan kesediaan untuk mengadakan perubahan, pembaharuan, dan penyempurnaan kekurngan yang ada atau pun mengemukakan gagasan yang baru.

c. Keberanian mengambil resiko

Perubahan dan pembaruan termasuk pembangunan,mengandung resiko dapat meleset, terhambat atau gagal. Namun, mengambil resiko itu diperlukan jika ingin memperoleh kemajuan. Generasi muda dapat dilibatkan pada usaha-usaha yang mengandung resiko. Untuk itu diperlukan kesiapan pangetahuan, perhitungan dan keterampilan dari generasi muda sehingga mampu memberi kualitas yang baik untuk berani mengambil resiko.

d. Optimis dan kegairahan semangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegagalan tidak menyebabkan generasi muda patah semangat. Optimisme dan kegairahan semangat yang dimiliki generasi muda merupakan daya pendorong untuk mencoba maju lagi.

e. Sikap kemandirian dan disiplin murni

Generasi muda memiliki keinginan untuk selalu mandiri dalam sikap dan tindakannya. Sikap kemandirian itu perlu dilengkapi dengan kesadaran disiplin murni pada dirinya agar mereka padat menyadari batas-batas yang wajar dan memiliki tenggang rasa

f. Terdidik

Walaupun dengan memperhitungkan faktor putus sekolah secara menyeluruh baik dalam arti kuantitatif maupun dalam arti kualitatif, garasi muda secara relative lebih terpelajar karna lebih terbukanya kesempatan belajar dari ganerasi pendahulunya.

g. Keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan

Keanekaragaman generasi muda merupakan cermin dari keanekaragaman dari masyarakat kita. Keanekaragaman tersebut dapat menjadi hambatan jika dihayati secara sempit dan eksklusif.

3. Tugas Pemuda Sekarang Dan Masa Depan

Tugas pemuda sekarang dan masa depan tugas pemuda sekarang dan di masa depan tidak bias lepas kaitannya dengan tugas sejarah yang besar, yang sedang digumuli oleh seluruh bangsa, tugas masa depan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas pembangunan. Kita bersama sama harus membangun hari esok yang menjadi cita-cita bersama yaitu perbaikan sosial, politik dan pendidikan.

Ada beberapa alasan mengapa pemuda memiliki tanggung jawab besar dalam tatanan masyarakat, antara lain:

a. Kemurnian idealismenya
b. Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru
c. Semangat pengabdiannya
d. Spontanitas dan pengabdiannya
e. Inovasi dan kreativitasnya
f. Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru
g. Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri
h. Masih langkanya pengalamanpengalaman yang dapat merelevansikakan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada. [21]

4. Pengembangan Pariwisata

Industri pariwisata pada intinya adalah menggali segala aspek yang dipandang memiliki potensi, baik potensi yang berasal dari sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber buatan manusia. Oleh karena itu, tanpa adanya penanganan yang universal dan melibatkan banyak instansi, sangat berat untuk memberikan pelayanan yang maksimal

[21] Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3S, 1994), 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap para wisatawan. Pengembangan pariwisata selain menambah devisa negara juga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar wisata tersebut, karena pariwisata memiliki daya tarik yang luar biasa bagi para wisatawan, apalagi objek wisata tersebut memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh wisata lain.[22]

> Secara etimologis, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti *tourisme* atau *tourism.* Kata pariwisata, menurut pengertian ini, sinonim dengan pengertian *tour.* Kata pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu masing-masing kata *pari* yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap". Sedangkan wisata sendiri berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ketempat lain.[23]

Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ketempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan maupun kesenangan. Objek pariwisata bukan hanya dalam arti sempit melainkan dalam cakupan luas, baik objek alam, bahari, religi, ataupun budaya juga dapat diartikan sebagai pariwisata. Selain itu pariwisata perlu dikembangkan sejalan dengan pemikiran manusia, sesuai dengan tingkat kebutuhan ekonomi maupun rohani. Dari segi ekonomi pengembangan pariwisata dapat menambah devisa negara dan pendapatan terhadap masyarakat setempat.

---

[22] Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998), 55-56.

[23] Wardiyanto, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, (Bandung: Lubuk Agung, 2011), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kebutuhan rohani dapat dirasakan oleh para wisatawan yang berkunjung ke sebuah pariwisata.

a. Macam-macam Pariwisata

1) Pariwisata berdasarkan jenisnya

Adapun jenis pariwisata menurut motif tujuan perjalanan, dapat dibedakan beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut:[24]

a) Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan *(Pleasure Tourism)*, bentuk pariwisata ini dilakukan oleh oran-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya, yang bertujuan untuk melihat sesuatu yang baru, melihat keindahan alam, menikmati suasana yang berbeda, dan sebagainya.

b) Pariwisata untuk Rekreasi *(Recreation Tourism),* jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang memanfaatkan hari libur untuk beristirahat, menenagkan pikiran, memulihkan kesegaran jarmani dan rohani.

c) Pariwisata untuk Kebudayaan *(Cultural Tourism),* jenis ini ditandai adanya motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat-istiadat, peninggalan peradaban masa lalu, dan lain-lain.

d) Pariwisata Olah Raga *(Sport tourism),* yaitu pariwisata olahraga baik sebagai penonton maupun mempraktekkan

[24] James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya,* (Yogyakarta: Kanisuis, 1991), 28-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, seperti pendakian gunung, panjat tebing, dan sebagainya.

e) Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang *(Bussines Tourism),* yaitu suatu perjalanan yang berkaitan dengena pekerjaan atau adanya keperluan suatu usaha,

f) Pariwisata untuk Berkonvensi *(Convention Tourism),* jenis pariwisata yang semakin lama semakin penting, yang biasanya dilakukan para pejabat atau dalam urusan organisasi politik dalam kancah nasional maupun internasional.

2) Pariwisata berdasarkan bentuknya

Pariwisata bukan hanya dapat dilihat dari segi motivasi dan tujuannya saja, tetapi juga dapat dilihat dari bentuk perjalanan wisata yang dilakuka, lamanya serta pengaruhya terhadap suatu perekonomian.

a) Pariwisata pariwisata individu dan kolektif

b) Pariwisata jangka panjang, pendek, dan ekskursi

c) Pariwisata dengan alat angkutan

d) Pariwisata aktif dan pasif[25]

3) Pariwisata Berdasarkan Objek Wisata

Objek wisata yang mempesona merupakan sasaran utama bagi para wisatawan untuk melakukan perjalanan, baik bersama

[25] Ibid., 31-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, maupun teman-teman. Objek wisata yang indah akan menjadi sorotan utama dan akan banyak pengunjungnya, karena dengan keindahan objek wisata akan menentukan kenyamanan serta kenikmatan tersendiri bagi para wisatawan. Sehingga pengembangan objek wisata selalu diprioritaskan untuk memenuhi keinginan para wisatawan. Adapun objek wisata menurut bentuknya, sebagai berikut.

a) Wisata alam adalah wisata yang mempunyai perjalanan yang memanfaatkan sumber daya alam dan tata lingkungan sebagai objek tujuan wisata.
b) Wisata bahari merupakan wisata yang bertujuan untuk menyajikan nuansa laut atau lebih dikenal wisat laut.
c) Wisata kesehatan yaitu wisata yang memiliki suatu gerak atau kegiatan wisata yang bertujuan untuk memberikan kesehatan yang ditawarkan kepada publik, seperti wisata di daerah yang sejuk atau wisata di pemandian air hangat yang memberikan manfaat pengobatan kulit.
d) Wisata tirta yaitu wisata yang berhubungan dengan air, seperti wisata untuk berenang, atau wisata di pemancingan dan pemandian.
e) Wisata edukasi merupakan wisata yang berkaitan dengan studi dan mempunyai tujuan sebagai wahana untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Wisata kuliner adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan makanan dan cita rasa itu adalah wisata kuliner.

g) Wisata sejarah yaitu berbagai macam situs peninggalan dari nenek moyang atau hasil dari sebuah sejarah merupakan suatu wisata sejara

h) Wisata seni yaitu wisata yang menyajikan hasil-hasil karya dari seorang seniman, hasil dari beberapa keindahan.[26]

Dalam skripsi Rika Puspita Sari, Gamal Suwantoro (1997) menyebutkan obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah. Selanjutnya obyek wisata ini dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu :

a) Obyek wisata dan daya tarik wisata alam

b) Obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.

c) Obyek wisata dan daya tarik budaya Obyek dan daya tarik bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan obyek lain yang berkaitan dengan budaya.

d) Obyek wisata dan daya tarik pada minat khusus, wisata daya tariknya bersumber pada minat khusus

[26] http://pariwisata182.blogspot.co.id/2011/09/jenis-dan-macampariwisata-.html. diakses pada tanggal 14 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisatawan itu sendiri, misalnya olah raga, memancing dan lain-lain.[27]

b. Tujuan Pengembangan Objek Wisata

Dalam pengembangan obyek wisata, perlu diperhatikan tentang prasarana pariwisata, sarana wisata, infrastruktur pariwisata dan masyarakat sekitar obyek wisata tersebut. Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek wisata dan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk keindahan alam, keragaman flora dan fauna, tradisi dan budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala.

Pengembangan pariwisata alam merupakan bagian dari pemanfaatan jasa pengembangan sumber daya alam dan pembangunan nasional pada umumnya. Oleh karena itu penyelenggaraannya harus mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat, dalam arti luas dan merangsang pembangunan di sektor-sektor lainnya, seperti ekonomi, sosial, dan budaya. Di samping itu pengembangan pariwisata alam harus mampu menciptakan landasan kerja yang kokoh, pengarahan yang tepat menuju sasaran dan mengembangkan kesempatan secara merata bagi kepentingan masyarakat untuk

[27] Nur Rika Puspita Sari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo Di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul", (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), 26-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan mendapat kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan serta menunjang peningkatan pendapatan devisa negara.[28]

Tujuan pengembangan pariwisata menurut Soekadijo (1996) di antaranya adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi, yaitu antara lain :

1) Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan, perkembangan serta perbaikan fasilitas pariwisata.
2) Mengubah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata. Misalnya, usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok wisata, perkemahan, dan lain-lain) yang memerlukan perluasan beberapa industri kecil seperti kerajinan tangan.
3) Memperluas pasar barang-barang lokal.
4) Memberi dampak positif pada tenaga kerja, karena pariwisata dapat memperluas lapangan kerja baru (tugas baru di hotel atau tempat penginapan, usaha perjalanan, industri kerajinan tangan dan cendera mata, serta tempattempat penjualan lainnya.[29]

C. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teori David Mc Clelland untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan. David Mc Clelland merupakan seorang sosiolog pada masa modernisasi. Dalam teori David

[28] I Made Darma Oke, " Potensi Pengembangan Pariwisata, Minat Khusus (Trekking) Di Desa Pejaten-Tabanan," Jurnal Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, 10, no 1 (2010):24.
[29] Ibid., 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mc Clelland**,** yang paling terkenal adalah konsep *Virus-Ach* yang terdapat pada tiga kebutuhan motivasi yang terdapat di bukunya yang berjudul *The Achieving Society* yang diidentifikasikan pada tahun 1961. Dalam buku tersebut telah memberikan manfaat sangat besar bagi orang-orang yang telah membaca karyanya dan akan merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah hidupnya.

Secara pendekatan psikologis mengenai suatu perubahan, khususnya tentang pembangunan, David Mc Clelland mengatakan bahwa kuasa yang memajukan gerak atau dinamika masyarakat bukan hanya bergantung pada faktor lingkungan, ide-ide dan konflik sosial, tetapi dalam diri individu yang memiliki motivasi pencapaian derajat prestasi yang tinggi. Apabila hendak memperkirakan derajat laju pembangunan ekonomi dalam masayarakat, maka hal pertama yang harus dilihat yaitu tahapan tentang semangat kewirausahaan. David Mc Clelland mengemukakan bahwa semangat kewirausahaan adalah yang mendorong perkembangan ekonomi, semangat pada diri pengusaha bukan hanya didorong atas motiv untuk mencari keuntungan, tetapi juga didorong oleh hasrat kuat berprestasi demi melakukan pekerjaan yang baik. Pernyataan dasarnya adalah masyarakat yang tinggi tingkat kebutuhan untuk berprestasi maka akan semakin banyak menghasilkan perkembangan ekonomi masyarakat. Dorongan untuk berprestasi justru timbul atas dasar motivasi atau dorongan yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengerahkan kemampuan dan keterampilannya dalam tujuan untuk memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan-kebutuhan fisiologis dan psikologis yang nantinya berdampak pada pencapaian kinerja yang optimal.[30]

Teori motivasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu: Teori Proses dan Teori Kepuasan. Teori proses menekankan pada bagaimana dan dengan tujuan apa setiap individu didorong agar melakukan tugasnya dengan maksimal. Teori proses ini dianut oleh Edwin Locke dengan teori penetapan tujuan, Victor Vroom dengan teori harapan, Stacy Adams dengan teori keadilan, serta Porter dan Lawler dengan teori kepuasan kinerja. Sedangkan, teori kepuasan menjelaskan arti pentingnya pemahaman faktor-faktor yang ada di dalam individu yang menyebabkan mereka bertingkah laku tertentu. Teori ini membahas bahwa individu memiliki kebutuhan-kebutuhan fisiologis dan psikologis tertentu yang memuaskan seseorang dan penyebab seseorang itu termotivasi melakukan sesuatu untuk memenuhi kepuasan tersebut.[31]

Teori Trikotomi kebutuhan Mc Clelland dalam teorinya menyatakan bahwa produktivitas seseorang dipengaruhi oleh "virus mental" yang ada di dalam dirinya. Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk dapat mencapai hasil yang maksimal. Virus mental yang dimaksud adalah *The need for achievement (n-Ach)* (kebutuhan untuk berprestasi, untuk mencapai sukses). *The need for power*

---

[30] Judistira K. Garna, *Teori Perubahan Sosial Modern,* (Bandung : Perpustakaan Basiona: KTD, 1993), 75.

[31] https://www.dictio.id/t/teori-perubahan-sosial-prestas-mcclleland/12764/2. Diakses 09/12/2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(n-Pow) (kebutuhan untuk dapat memerintah orang lain). *The need for affiliation (n-Aff)* (kebutuhan akan kawan, hubungan akrab antar pribadi).

1. Kebutuhan akan prestasi *(n-Ach)* merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Kebutuhan ini pada hirarki Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Ciri-ciri inidividu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah. *n-Ach* adalah motivasi untuk berprestasi, karena itu karyawan akan berusaha mencapai prestasi tertingginya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistis tetapi menantang, dan kemajuan dalam pekerjaan. Karyawan perlu mendapat umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasinya tersebut.
2. Kebutuhan Kekuasaan *(n-Pow)* adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan individu tersebut. Mc Clelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu kepemimpinan. Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara, di mana orang-orang tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan ini pada teori Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Mc Clelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan. *n-pow* adalah motivasi terhadap kekuasaan. Karyawan memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin dan memiliki ide-ide untuk menang. Ada juga motivasi untuk peningkatan status dan prestise pribadi.

3. Kebutuhan Afiliasi *(n-Aff)* merupakan pembentukan kontak sosial yang menghasilkan sebuah hubungan atau pertalian. Seseorang yang memiliki kebutuhan seperti ini tentu mereka memiliki motivasi untuk persahabatan, menanggung dan bekerja sama daripada sebagai ajang kompetisi di dalam suatu organisasi. Mc Clelland dalam Nindyati (2014) menjelaskan bahwa karakter individu dengan Kebutuhan Afiliasi yang tinggi cenderung dapat menjaga hubungan sosial dengan baik, tidak bisa berada di dalam kondisi yang kompetitif, nyaman dalam norma dan harapan orang lain serta cocok dalam pekerjaan yang membutuhkan kerjasama tim.[32]

[32] Adim Indilla Dany,Yuniadi Mayowan, dkk., "Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, Dan Afiliasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Cabang Batu)", (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).Vol. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun karakteristik dan sikap motivasi prestasi dalam pandangan Mc Clelland dapat disimpulkan, yaitu:

1. Pencapaian lebih penting daripada materi
2. Mencapai tujuan dengan hasil kerja keras sendiri akan lebih nampak kepuasan tersendiri dalam diri individu daripada mendapat pujian atau pengakuan
3. Umpan balik sangat penting, karena sebagai tolak ukur dari sebuah kesuksesan.[33]

Dalam penelitian ini, dari teori Trikotomi Mc Clleland meliputi: *The need for achievement (n-Ach)* (kebutuhan untuk berprestasi, untuk mencapai sukses). *The need for power (n-Pow)* (kebutuhan untuk dapat memerintah orang lain). *The need for affiliation (n-Aff)* (kebutuhan akan kawan, hubungan akrab antar pribadi). Penulis menggunakan *The need for achievement (n-Ach)* (kebutuhan untuk berprestasi, untuk mencapai sukses), dalam menganalisis hasil data di lapangan. Karena di sini penulis berbicara mengenai peran pemuda dalam mengembangkan wisata Bukit Tinggi di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

Jika suatu masyarakat diberikan rangsangan dan pelatihan untuk berprestasi maka hasilnya akan lebih baik dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang tidak ditumbuhkan budaya kompetisi dan prestasinya. Dalam kebutuhan berprestasi perlu adanya yang menunjang agar *n-Ach* tinggi , yaitu teknologi dianggap sebagai faktor penting, karena individu-

[33] https://www.dictio.id/t/teori-motivasi-prestasi-mcclleland/12764/2. Diakses pada 10/12/2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu yang mempunyai *n-Ach* tinggi dapat menerima lebih cepat dan lebih luas teknik-teknik yang lebih baik sebagai cara yang lebih efisien untuk mencapai tujuan mereka. Kebutuhan untuk berprestasi, menurut Mc Clelland, adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya. Ini disebabkan oleh *virus mental.* Ada daya yang mampu mendorongnya ke arah suatu kegiatan yang hebat sehingga, dengan daya tersebut, ia dapat mencapai kemajuan yang teramat cepat. Daya pedorong tersebut dinamakan virus mental, karena apabila berjangkit di dalam jiwa manusia, daya tersebut akan berkembang biak dengan cepat, dengan kata lain, daya tersebut akan meluas dan menimbulkan dampak dalam kehidupan. Selanjutnya, Mc Clelland mengatakan bahwa kalau dalam sebuah masyarakat terdapat orang yang memiliki *n-Ach* yang tinggi, masyarakat tersebut akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, bila dia hanya berhenti di sini.[34]

[34] Larasati Fortuna Hanum, "Kontribusi Struktur Sosial Sekolah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Berprestasi Siswa (Studi Kasus di SMPN 26 Surabaya)", Jurnal Sosial dan Politik: Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga, Tahun 2012, 7-8. Diakses pada 10/12/2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode kualitatif, peneliti berusaha untuk menggambarkan atau mendiskripsikan tentang suatu keadaan yang terjadi, dan guna memandang, memahami serta melihat keadaan masyarakat yang ingin diteliti yakni dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan jenis metode kualitatif karena metode tersebut telah memiliki kesesuaian dengan rumusan masalah, selain itu peneliti memiliki sikap ingin tahu tentang peran pemuda masyarakat di Desa Daramista dalam mengembangkan wisata alam Bukit Tinggi.

> Menurut Lexy J. Maleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian jenis deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan serta jenis fenomena atau suatu jenis penelitian yang bersifat melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat. Dalam pendekatan ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan suatu penelitian deskriptif.[35]

Adapun ciri-ciri pokok dari metode deskriptif adalah :

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang aktual.

[35] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagimana adanya, diiringi interpretasi rasional.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana pemuda memberikan konstribusi penuh terhadap pengembangan wisata Bukit Tinggi di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakuakan di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karena desa tersebut merupakan salah satu desa sedang berkembang di Kabupaten Sumenep, tetapi memiliki pemuda yang berantusias besar untuk mengembangkan potensi alam yang dimiliki oleh masyarakat setempat, terutama di Dusun Bile Tompok. Apalagi melihat potensi alam di dusun tersebut memiliki tekstur tanah kering dan bebatuan, sebab tempatnya berada di wilayah ketinggian. Oleh sebab itu, peneliti tertarik memilih lokasi di Desa Daramista, sejauh mana peran pemuda masyarakat setempat dalam membangun dan mengeksplor potensi alam yang dimiliki oleh Desa Daramista, yang saat ini dikenal dengan wisata Alam Bukit Tinggi.

Adapun penelitian ini berlangsung kurang lebih selama tiga bulan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pra lapangan minggu ke tiga bulan Oktober
2. Lapangan bulan November

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembuatan laporan mulai bulan November-Desember-Januari

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan dengan "sosial situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam "apa yang sedang terjadi di dalamnya.[36]

> Penelitian kualitatif deskriptif memerlukan informan kunci yang akan mendukung data peneliti. Menurut Spradley informan kunci (key informant) adalah orang atau sekelompok orang yang memiliki informasi pokok pada budaya tertentu. Informasi kunci akan menjadi sumber fenomena budaya.[37]

Sebagai usaha untuk mendapatkan kevalidan data dan penelitian ini digunakan sumber data. Sumber data ini berasal dari warga masyarakat sekitar wisata, para pemuda dan pengelola wisata, serta Perangkat Desa. Adapun rinciannya sebagai berikut.

---

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Metode Penelitian dan Pengembangan),* (Bandung: Alfabeta, 2012), 215.

[37] Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi,* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 3.1
Daftar Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Dodi Arista	43	Kepala Desa Daramista
2	Moh. Ridwan	45	Sekretaris Desa
3	Abd. Salam	50	Kasun Dusun Bile Tompok
4	Basri	30	Direktur III Wisata Bukit Tinggi
5	Junaidi	23	Direktur II Wisata Bukit Tinggi
6	Fauzan	26	Bendahara Wisata
7	Khostiana	25	Sekretaris Wisata
8	Kholip	24	Pemuda Daramista/karyawan
9	Edi	23	Pemuda Daramista/karyawan
10	Yusi	25	Pemuda Daramista/karyawan
11	Ipung	22	Pemuda Daramista
12	Fatih Ridha	20	Pemuda Daramista
13	Mudahri	55	Masyarakat
14	Ali Makki	28	Pemuda Daramista
15	Bapak Erfan	48	Ketua RT 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

   a. Menyusun rancangan penelitian. Berangkat dari permasalahan yang diangkat dalam permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati dan diverivikasi secara nyata.

   b. Memilih lapangan penelitian. Yaitu dengan mempelajari mempelajari serta mendalami focus serta rumusan masalah penelitian. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian. Karena peneliti mengambil judul "Pemuda dan pengembangan Wisata" maka lapangan penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

   c. Mengurus perijinan. Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian, dengan perijinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti. Peneliti mengajukan permohonan kepada Kepala Desa Daramista di tempat penelitian ini berlangsung.

   d. Menjajaki dan menilai lapangan. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

f. Persoalan tentang etika penelitian. Persoalan tentang etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai dan pribadi masyarakat tersebut. Persoalan etika itu akan muncul jika peneliti tetap berpegangan pada latar belakang, norma, adat, kebiasaan, dan kebudayaannya sendiri dalam menghadapi stuasi dan konteks latar penelitiannya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

1) Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti hendaknya mengerti adanya latar terbuka dan latar tertutup. Di samping itu, peneliti hendaknya tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal.

2) Penampilan

Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilanya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Jika peneliti melakukan pengamatan dengan berperanserta, maka dengan demikian maka peneliti dengan subjek penelitian dapat bekerja sama dengan saling bertukar informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Jumlah waktu studi

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, jika tidak diperhatikan oleh peneliti, ada kemungkinan peneliti demikian asyik dan tenggelam dalam kehidupan orang-orang pada latar penelitian sehingga waktu yang direncanakan itu menjadi berantakan.

b. Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan

Keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data.

2) Mempelajari bahasa

Jika penelitian dari latar yang lain, baik baginya jika mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang berbeda pada latar penelitiannya. Peneliti sebaiknya tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek.

3) Peranan peneliti

Besarnya peranan: sewaktu berada pada lapangan penelitian, mau tidak mau peneliti harus terjun kedalamnya dan akan ikut berperan serta di dalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Berperan serta sambil mengumpukan Data

a) Pengarahan batas studi

Pada waktu menyusun usulan penelitian. Jadwal penelitian hendaknya telah disusun pula secara berhati-hati walaupun luwes karena stuasi lapangan yang sukar diramalkan.

b) Mencatat Data

Catatan lapangan tidak lain adalah catatan yang dianggap penting oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode:

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Pengamatan di sini dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[38]

[38] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua,* (Jakarta : Kencana Media Grub, 2011), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan yang dilakukan secara berulang-ulang di lokasi penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui peran pemuda dalam pengembangan wisata Bukit Tinggi, prestasi yang telah diperoleh dalam pengembangan wisata Bukit Tinggi. Selain itu juga untuk mengetahui konstribusi kepala desa terhadap pembangunan pariwisata, dampak sosial maupun ekonomi bagi masyarakat sekitar, serta objek apa saja yang berada di dalam wisata tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[39]

Metode wawancara di sini bertujuan untuk memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Untuk memperoleh informasi yang lebih akurat tentunya peneliti telah menentukan informan yang dianggap mampu mewakili dari seluruh masyarakat yang ada di Desa Daramista, terutama para pemuda,

[39] Lexi. J. Moleong, *Metodologo Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2013), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sekitar wisata, pengelola wisata, dan tak kalah pentingnya pula pihak kepala desa sebagai kepala berwajib dalam kemaslahatan masyarakatnya. Dalam wawancara ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan data data lapangan yang lebih akurat mengenai latar belakang berdirinya Bukit Tinggi, peran pemuda dalam pengembangan wisata, serta bagaimana dampak yang telah ditimbulkan dari adanya pembangunan Bukit Tinggi terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dari sini pula informan yang dilibatkan bukan hanya dari kalnagan pemudanya saja, melain dari tokoh masyarakat dan perangkat desa juga dilibatkan, sebagai penunjang akan kevalidan data.

3. Dokumentasi

Peneliti ini juga akan menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi seperti arsip-arsip tertulis, buku, majalah, dokumen-dokumen mengenai obyek penelitian yang ada di lokasi. [40]

Sebagai peninjau lebih lanjut dari penelitian ini, peneliti perlu melakukan atau mencari dokumentasi yang dianggap penting, untuk penunjang keabsahan data yang telah diperoleh secara langsung di lapangan. Sepertihalnya dokumentasi jumlah penduduk terutama pemuda yang berada di Desa Daramista, daftar pengunjung wisatawan Bukit Tinggi, dan struktur kepengurusan dalam pengelolaan wisata.

[40] Kamanto Suharto, *Pengantar Sosiologi,* (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2004), 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisa Data

Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

   Reduksi data bukanlah satu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdanaan, pengabstrakan, dan transformasi dan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.

2. Penyajian Data

   Alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan (lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan) berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

   Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. kesimpulan atau kesimpulan-kesimpulan dari verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.[41]

G. Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau berbagai pembanding data. Ada tiga dasar tipe triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:
    a. Trisngulasi data, adalah penggunaan beragam sumber data suatu penelitian untuk menambah untuk memperkaya data peneliti bertindak sebagai seorang pengamat. sampai benar-benar valid. Seperti Dokementasi, hasil wawancara, dan hasil observasi.
    b. Triangulasi penelitian, adalah mengadakan pengecekan diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.

[41] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial,* (Bandung : PT. Rafika Aditama, 2010), 339-341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triangulasi metodologis, adalah pengumpulan data dengan berbagai metode. Seperti wawancara dan metode observasi.

2. Validitas Desain yaitu melingkupi berbagai informasi penting tentang rencana penelitian. Dalam desain penelitian diuraikan tentang pertanyaan focus penelitian, tujuan peneltian, dan berbagai prosedur untuk penentuan semple atau informan, penggalian data dan analisis data.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sebagaimana dijelaskan di atas bahwa tujuan masalah dan rumusan masalah dapat berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN WISATA BUKIT TINGGI DENGAN TINJAUAN TEORI PRESTASI MC CLLELAND

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Daramista

Lenteng merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep,. Jarak dari kota Sumenep ke Kecamatan Lenteng ini kurang lebih 10 km. Batas wilayah Kecamatan Lenteng yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rubaru. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bluto. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecmaatan Batuan. Sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ganding. Kecamatan Lenteng termasuk salah satu wilayah berdaratan tinggi dan rendah, sebagian besar tanah daratan dan persawahan. Kecamatan Lenteng memiliki jumlah penduduk kurang lebih dari 75. 071 orang.

Kecamatan Lenteng terdiri dari 20 desa, salah satunya adalah Desa Daramista, letaknya sekitar 10 meter dari Kota Sumenep. Secara geografis di batasi oleh empat desa. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pakondang, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Meddellan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Glukur, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Jambu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun luas wilayah Desa Daramista sekitar 633.885 Ha, dengan rincian, tanah sawah 65 ha (irigasi teknis 42 Ha dan tadah hujan 22 Ha) dan tanah kering 352,66 Ha (bangunan, halaman 68 Ha dan tegal, kebun 264 Ha).[42]

2. Gambaran Umum Demografi Desa Daramista

Hasil dari rekapitulasi tahun 2015 penduduk di Desa Daramista, berjumlah jiwa, dan terdiri dari 4 dusun, di antaranya :

a. Dusun Bandungan, terdiri dari lima RT (1-5), RW 1, dan 222 KK. Dengan rincian perempuan sebanyak 332 orang, dan laki-laki sebanyak 325.
b. Dusun Laok Songai, terdiri dari tiga RT (6-8), RW 3 dan 119 KK. Dengan rincian perempuan sebanyak 183 orang, dan laki-laki sebanyak 176.
c. Dusun Jalak, terdiri dari lima RT (9-13), RW 2 dan 240 KK. Dengan rincian perempuan 376 dan laki-laki sebanyak 346.
d. Dusun Bile Tompok, terdiri dari empat RT (14-17), RW 4 dan 361 KK. Dengan rincian perempuan 520 dan laki-laki sebanyak 504.[43]

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dari setiap dusun paling banyak adalah Dusun Bile Tompok sebanyak 1.204 jiwa, sedangkan jumlah paling sedikit adalah Dusun Laok Songai sebanyak 359

[42] RPJMDES (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa), Desa Daramista Lenteng Sumenep 2012.
[43] Data Kependudukan Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa, dan terdiri dari 942 KK. Penduduk Desa Daramista lebih didominasi oleh perempuan daripada laki-laki, dengan rincian perempuan sebanyak 1.411 jiwa dan laki-laki sebanyak 1.351 jiwa, total secara keseluruhan penduduk di Desa Daramista sebanyak 2.762 jiwa.

Tingkat potensi sumber daya manusia yang ada di Desa Daramista berdasarkan jumlah penduduk menurut golongan usia, maka untuk dapat dilihat bahwa SDM memiliki potensi yang sangat besar, karena jumlah penduduk didominasi oleh usia produktif, yaitu pada usia 15-45 tahun sebanyak 1.180 orang atau 43% dari jumlah penduduk. Dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia Desa Daramista

No	Golongan Usia	Jumlah Penduduk
1	0 bulan/12 bulan	56
2	1 tahun/4 tahun	44
3	5-6 tahun	55
4	7-12 tahun	78
5	13-15 tahun	98
6	16-18 tahun	102
7	19-25 tahun	280
8	26-35 tahun	295
9	36-45 tahun	405
10	46-50 tahun	594
11	Di atas 50 tahun	726
	Jumlah	**2.733**

Sumber: Kantor Desa Daramista Lenteng Sumenep 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pemuda atau usia produktif di Desa Daramista kurang lebih dari 1.000 pemuda, tidak semuanya memiliki partisipasi aktif dalam pengembangan masyarakatnya, terutama dalam hal pengembangan wisata Bukit Tinggi. Pemuda yang memiliki peran aktif dalam pengembangan Bukit Tinggi lebih banyak dari Dusun Bile Tompok, dan usianya berkisar pada 20-30 tahun. Ada pula beberapa karyawan yang berasal dari dusun lainnya, sebab wisata alam tersebut masih tergolong baru sehingga belum berdampak secara menyeluruh baik kepada masyarakat setempat maupun kepada para pemudanya.

3. Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial merupakan keadaan di mana manusia bisa bertahan hidup dalam suatu tempat. Interaksi sosial sangat diperlukan dalam melakukan hubungan sosial antara masyarakat khususnya Desa Daramista. Masyarakat Desa Daramista sangat beragam, baik dari jenis pekerjaan masing-masing individu, kemampuan yang dimiliki, dan juga tentunya jenis kelamin. Dari keberagaman tersebut, masyarakat setempat masih tergolong warga yang sangat menjujung tinggi nilai tenggang rasa, solidaritas antar warga, rasa kekeluargaan, dan juga menghargai orang lain.

Hubungan sosial masyarakat tersebut dapat di jelaskan bilamana ada orang lain atau tetangga yang sakit maka warga lain akan berbondong-bondong menjenguknya, selain itu juga jika ada yang melahirkan maka warga juga akan melihatnya. Tradisi menjenguk orang sakit atau melihat orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru melahirkan, mereka akan membawa oleh-oleh sebagai barang bawaan, biasanya berupa gula, makanan, buah-buahan, dan juga uang. Dari rasa perhatian atau simpati terhadap orang lain tersebut tidak ada stratifikasi sosial antar warga yang mana warga tidak membeda-bedakan antar warga yang kaya dan miskin apabila mau menjenguk warga lain yang sedang kesusahan.

Masyarakat Daramista masih memegang teguh prinsip-prinsip budaya, seperti gotong royong,dan musyawarah untuk mufakat, selain itu masih memegang teguh nilai–nilai kearifan local nenek moyang mereka salah satunya adalah *kerapan sapi* dan *sapi sonok*. Di berberapa wilayah Sumenep budaya *kerapan sapi* dan *sapi sonok* sudah mulai luntur, berbeda dengan Daramista yang selalu andil dan siap tampil dalam setiap perlombaan yang telah diadakan.[44]

Dilihat dari segi pendidikan, mayoritas masyarakat Daramista lulusan SD/sederajat. Wajar jika demikian, hal tersebut berawal dari tradisi kuno yang menganggap pendidikan itu tidak penting, pendidikan itu mahal, ataupun ada faktor lain yang menghalangi masyarakat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Warga setempat mayoritas bekerja sebagai petani yang penghasilannya tidak sebanding dengan pengeluaran demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut table mengenai penduduk Daramista berdasarkan tingkat pendidikan.

[44] Bapak Ridwan (45), wawancara oleh penulis, pada hari Rabu 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Belum sekolah	286
2	7-45 Tidak pernah sekolah	374
3	Tidak tamat SD	340
4	Tamat SD/sederajat	978
5	Tamat SLTP/sederajat	480
6	Tamat SLTA/sederajat	145
7	Tamat D1, D2, D3	43
8	Sarjana/S1	67
9	Pernah kursus	27

Sumber: Kantor Desa Daramista Lenteng Sumenep 2012

Kualitas pendidikan masyarakat Daramista jauh di bawah perkotaan. Potensi sumber daya manusia pedesaan diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan pembangunan nasional di masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Melihat tabel di atas masyarakat Desa Daramista mayoritas mengenyam pendidikan SD/sederajat. Hal ini pula dapat dilihat dari aspek pendidikan yang ada di Desa Daramista itu sendiri, yaitu PAUD, TK, SD, MI. Sehingga untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi masyarakat setempat harus ke desa sebelah ataupun langsung memondokkan anak-anaknya ke Pondok Pesantren seperti Miftahul Ulum, An-Nuqayah, Aqidah Usmuni, dan lain-lain. Adapun pemuda yang memiliki peran aktif dalam pengembangan Bukit Tinggi rata-rata lulusan SMP dan SMA. Ada empat pemuda yang lulusan perguruan tinggi strata S1 yang juga aktif dalam megembangkan wisata Bukit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinggi, sebagai bentuk pengabdian dirinya kepada desanya, yaitu dengan memanfaatkan potensi alam yang sudah tidak produktif sebagai lahan pertanian oleh amsyarakat setempat.

Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, masyarakat Desa Daramista mulai menyadari akan pentingnya pendidikan, sehingga tidak jarang anak-anak mereka mengenyam pendidikan yang lebih tinggi, tidak muluk-muluk orang tua menyekolahkan anaknya di wilayah Sumenep saja, melihat perekonomian mereka masih jauh di bawah standart maksimum. Melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi saja sudah memiliki kebanggaan tersendiri, karena hal itu jarang sekali ada ataupun bisa dikatakan baru berkembang di masyarakat Daramista. Ada beberapa juga yang melanjutkan perguruan tingginya di luar Kabupaten Sumenep atau luar Madura, yaitu bagi keluarga yang memiliki ekonomi menengah ke atas atau berkat beasiswa.

Satu hal yang menjadi nilai plus masyarakat Daramista, kualitas pendidikan yang tergolong rendah tersebut, mayoritas masyarakatnya mengenal dunia pesantren. Walaupun sebagian besar tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, tetapi secara ilmu agama bisa dikatakan mengerti dan memahami pengetahuan keagamaan di dunia pesantren tersebut. Kondisi masyarakat ini sejalan dengan sejarah Desa Daramista, yang mana konon daerah tersebut adalah salah satu tempat persinggahan para *bindarah kastah* (santri menyesal), entah menyesal karena tidak betah di pondok, sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat teguran ataupun amanah dari para gurunya. Sehingga para *bindarah* tersebut angkat kaki dari pondok dan melakukan perjalanan, maka bersinggahlah di daerah tersebut. Dengan adanya perubahan zaman, Bahasa dan dialek masyarakat setempat maka lahirlah kata Daramista, dan menjadi sebuah desa yang sebagian penduduknya pernah menjadi santri.[45]

4. Kondisi Perekonomian Masyarakat

Kondisi ekonomi Desa Daramista selama ini masih didominasi oleh sector pertanian. Perekonomian masyarakat baik dari angkatan kerja, rata-rata pencaharian, penduduk dan tingkat kesejahtraan masyarakat masih menunjukan kategori yang rendah. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan penduduk yang rendah. Rendahnya pendidikan penduduk akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Tabel 4.3

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani	753
2	Buruh Tani	823
3	Buruh Swasta	175
4	Pegawai Negeri Sipil	70
5	Guru Negeri	15
6	Guru Swasta	15
7	Pedagang	95
8	Tukang Kayu/Batu	175
9	Peternak	50

[45] Bapak Ridwan (45), wawancara oleh penulis, pada hari Rabu 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Karyawan Swasta	45
11	Montir	17
12	Perawat/bidan	5
13	Pensiun	28
14	Dokter	1
15	Sopir	68
16	Penjahit	10
17	Meruncing Melati	12
18	Jasa Angkut	5

Sumber: Kantor Desa Daramista Lenteng Sumenep 2012

Tingkat potensi sumber daya manusia yang ada di Daramista menurut mata pencahariannya dapat dilihat bahwa, mata pencaharian penduduk Desa Daramista sebagian besar terdiri dari petani sebesar 753 orang dan buruh tani sebanyak 823 orang. Di Dusun Bandungan sebagaian besar penduduknya bekerja sebagai tukang, petani, pedagang, meruncing melati untuk rias pengantin, dan montir. Sedangkan di Dusun Laok Songai bekerja sebagai pembuat kripik singkong, pembuat tahu, peternak sapi, bisnis musiman. Adapun di Dusun Jalak penduduk bekerja sebagai pelukis, pedagang, peternak, tukang, penjahit. Sedangkan Dusun Bile Tompok masyarakatnya bekerja sebagai pedagang, pecah batu, pengelola tanah yang tidak produktif.

Dari keempat dusun yang ada di Desa Daramista yang paling banyak penduduknya adalah Dusun Bile Tompok. Dusun Bile Tompok sendiri berada di sekitar perbukitan, yang memiliki tekstur tanah kering dan bebatuan, sehingga banyak tanah yang tidak produktif kecuali membuat lahan sendiri untuk dijadikan ladang sebagai tempat bercocok tanam. Selain itu, Bile

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tompok termasuk dusun yang tertinggal, dan listrik baru masuk pada tahun 2015 silam. Berkat aliran listrik tersebut, lebih memudahkan masyarakat setempat untuk menghidupkan kembali lahan-lahan yang kering untuk bercocok tanam. Dengan tekstur tanah yang kering, masyarakat setempat memanfaatkan untuk menanam pohon jambu, dan ketika panen jambu tersebut dijual di pasar.

Uniknya lagi Dusun Bile Tompok masih menjunjung tinggi nilai budaya lama, sehingga muncullah anggapan bahwa "perempuan tidak boleh keluar rumah". Jangan heran jika misalnya jarang sekali menemukan seorang remaja puteri berada di luar rumahnya, kecuali sudah menikah. Mayoritas para remaja di dusun tersebut mondok di berbagai pondok pesantren yang ada di Sumenep, dan jarang pula melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Tidak heran pula jika banyak pernikahan dini di Dusun tersebut, bisa diakibatkan oleh rendahnya kualitas pendidikan.

Kepadatan penduduk dengan lapangan kerja mulai semakin tidak seimbang, sehingga banyak pengangguran khususnya angkatan kerja yang masih produktif. Hal ini terjadi pula di Desa Daramista, jika hanya bergantung dan mengharapkan hasil panen pertanian demi kehidupan sehari-hari, tidaklah cukup. Bekerja sebagai petani tidak memiliki bayaran yang permanen, tidak seperti pegawai negeri yang setiap bulannya sudah tentu gajinya. Jika angkatan kerja yang produktif tidak mengandalkan pemikiran idealismenya, secara tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung akan tenggelam oleh tingginya tingkat pengangguran di Desa Daramista.

Tiga tahun terakhir Daramista mulai dikenal banyak kalangan baik daerah Sumenep maupun luar daerah, yakni dengan adanya wisata alam Bukit Tinggi, yang berada di Dusun Bile Tompok. Dinamakan Bukit Tinggi, karena berada di jarak ketinggian kurang lebih 200 meter. Dengan adanya wisata tersebut membuka peluang bagi masyarakat untuk memperbaiki perekonomian setempat, khususnya para angkatan kerja yang masih produktif.

5. Kegiatan Keorganisasian

Kegiatan keorganisasian disini dimaksutkan kegiatan yang ada dalam organisasi Islam yang dianut atau biasa dilakukan oleh warga. Terdapat beberapa organisasi yang ada di Desa Daramista di antaranya sebagai berikut:[46]

a. Muslimat: merupakan kelompok organisasi yang beranggotakan ibu-ibu muda dan tua dalam pelaksanaan berbagai kegiatan atau acara yang berlangsung Di Desa Daramista, baik dalam acara Tahlilan rutinan, santunan anak yatim, dan lain-lain. Tujuannya untuk menggerakan generasi ibu-ibu muda dan tua dalam organisasi masyarakat.
b. Fatayat: merupakan kelompok organisasi yang beranggotakan anak-anak perempuan yang berada di bawah naungan kelompok Muslimat.

[46] Bapak Ridwan (45), wawancara oleh penulis, pada hari Rabu 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuannya untuk menggerakan generasi muda dalam organisasi yang berada di masyarakat Desa Daramista.

c. Remaja Masjid (Remas): Merupakan kelompok organisasi yang beranggotakan para pemuda yang mana dalam pelaksanaaan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di masjid atau kegiatan hari besar Islam atau peringatan hari besar Nasional. Tujuannya adalah untuk menjadikan pemuda beraktifitas dalam kegiatan yang ada di desa. Kegiatan Remas ini memiliki kegiatan rutin yaitu diba'an, yang diadakan seminggu sekali pada hari Selasa.

d. Karang Taruna: Organisasi ini yang menggerakkan adalah pemudanya, tetapi di Desa Daramista kurang berjalan secara baik. Karena organisasi ini berjalan ketika ada acara-acara besar saja atau ada kegiatan pengabdian dari perguruan tinggi. Bentuk pengarahan dari pihak pernagkat desa ataupun pemudnya kurang antusias dalam menjalankan organisasi tersebut. Pemudanya lebih senang membuat organisasi lain daripada yang sudah ada.

6. Budaya Masyarakat Daramista

Budaya merupakan bagian dari adanya kehidupan, budaya akan selalu beriringan dengan perkembangan pemikiran manusia. Dengan budaya pula, bisa menjadikan suatu daerah memiliki ciri khas yang tidak dapat dipertukarkan dengan budaya lainnya. Selain itu pula budaya diyakini memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna atau mengandung nilai-nilai dari para leluhurnya, karena setiap budaya memiliki filosofi, dengan tujuan mampu diterima oleh masyarakat setempat. Adapun budaya di Desa Daramista sebagai berikut:[47]

a. Kerapan Sapi, budaya yang tidak asing lagi didengar oleh berbagai kalangan. Kerapan sapi merupakan salah satu khas budaya Madura yang akhir-akhir ini sudah mulai luntur di tengah masyarakat Madura. Berbeda dengan Desa Daramista yang masih menjunjung tinggi budaya tersebut, jika ada suatu perlombaan kerapan sapi pasti salah satu warga Desa Daramista akan mengikutinya, masyarakat setempat beranggapan bahwa budaya apapun yang telah diwariskan oleh nenek moyang tidak bisa dihilangkan begitu saja, karena hal itu merupakan warisan yang akan melambangkan kekhasan dalam suatu daerah.
b. Sapi Sonok, banyak yang beranggapan bahwa sapi sonok itu sama dengan kerapan sapi, padahal keduanya memiliki perbedaan, kerapan sapi lebih mengandalkan kecepatan dan yang dimainkan sapi jantan, sedangkan untuk sapi sonok yang berperan di dalamnya adalah sapi betina. Sapi sonok merupakan sebuah ajang konteks kecantikan sepasang sapi betina, yang lebih menonjolkan keindahan dan keserasian dari sepasang sapi tersebut. Dengan penuh hiasan di

[47] Bapak Ridwan (45), wawancara oleh penulis, pada hari Rabu 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

badan sapi seperti sepasang pengantin, kemudian berjalan berlenggak-lenggok mengikuti alunan music tradisional dari gong, terompet, dan kenong. Budaya sapi sonok memang tidak terkenal layaknya kerapan sapi, karena budaya tersebut hanya beberapa desa saja yang masih memeliharanya, salah satunya di Desa Daramista.

c. Upacara Pelet Kandhung/ Peret Kandung, tradisi ini bukan hanya dilakukan oleh masyarakat Lenteng saja, namun secara keseluruhan adat tersebut telah menjadi adat bagi seluruh masyarakat Madura. Upacara ini bertujuan untuk mencegah terjadinya balak (marabahaya), baik untuk bayinya ataupun ibunya. Upacara ini biasanya dilakukan ketika usia kehamilan beranjak empat bulan atau tujuh bulan.

d. Upacara Pernikahan. Upacara ini hampir sama dengan masyarakat sekitar. Bukan sebuah kewajiban untuk mengadakan hajatan secara mewah, tergantung pada setiap keluarga yang bersangkutan. Jika yang melakukan hajat orang kaya ataupun memiliki status sosial yang tinggi dalam masyarakat biasanya melakukan hajatan pernikahan secara megah.

e. Upacara Kematian, tidak lain sebagai bentuk penghormatan kepada arwah yang sudah tiada. Dan budaya terdapat lima tahapan sebagai peringatan terhadap meninggalnya seseorang, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tiga hari (*lo' tello'*)
2. Tujuh hari (*to' petto'*)
3. 100 hari (*nyatos*)
4. Satu tahun (*nyatawon*)
5. 1000 tahun (*nyaebuh*)

7. Struktur Desa Daramista

Adapun struktur pemerintahan Desa Daramista pada periode ini sebagai berikut:

Tabel 4.4

Struktur Pemerintahan Desa Daramista Lenteng Sumenep

NO	NAMA	JABATAN
1	Dody Arista	Kepala Desa
2	Ridwan	Sektretaris Desa
3	Suhartini	Kasi Pemerintahan
4	Jamila Susanti	Kasi Kesra
5	Abi Susanto	Kasi Pembangunan
6	A. Rosi	Kaur Umum
7	Ana Farida	KaurKeuangan
8	Yeti Agustin	Kaur Perencanaan
9	Sanima	Kasun Bendungan
10	Sujono	Kasun Jalak
11	Ridwan	Kasun Laok Songai
12	Abd. Salam	Kasun Bile Tompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Peran Pemuda dalam Pegembangan Wisata Bukit Tinggi

Wisata Bukit Tinggi merupakan wisata alam pertama yang ada di Sumenep, dengan nuansa keindahan alam dan udaranya yang masih sejuk. Wisata tersebut terletak di desa berkembang tepatnya Kecamatan Lenteng, yaitu Desa Daramista. Jarak menuju tempat wisata tersebut dari Kota Sumenep bisa ditempuh kurang lebih 30 menit. Dinamakan dengan Bukit Tinggi karena tempatnya berada diketinggian kurang lebih dari 200 meter. Destinasi wisata ini masih tergolong baru di Kabupaten Sumenep dan berdiri pada tanggal 27 September 2014.

Berawal dari sebuah ide kreatif yang dilahirkan oleh salah satu pemuda Desa Daramista untuk memanfaatkan lahan kosong yang tidak produktif di Dusun Bile Tompok. Dari pemikiran itulah beberapa pemuda melakukan patungan dana untuk membangun sebuah *gazebo* sebagai tempat nongkrong ataupun sebagai tempat diskusi di kalangan pemuda. Selain itu, tempat tersebut menyajikan sebuah cemilan yaitu pentol yang memiliki ciri khas rasa tersendiri, dan asli diproduksi oleh pemuda setempat. Inisiatif untuk berjualan pentol terispirasi dengan *pentol pojeh* yang ada di Paberasan Sumenep, pentol tersebut sangat laku dan cukup terkenal di kalangan pemuda Sumenep. Dari sanalah beberapa pemuda mencoba untuk membuka usaha pentol di Bukit. Tidak dapat dipungkiri Bukit Tinggi yang berada di atas bukit, para pengunjung dapat melihat pemandangan alam sebagian kota Sumenep. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh saudara Fauzan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "…Tujuan awal kami ini hanya membuat *gazebo* sebagai tempat nyantai, nongkrong, atau diskusi bersama, bahkan kami tidak berencana untuk membangun tempat wisata, itu sangat jauh dari pandangan kami sebelumnya. Selain itu, kami juga mencoba untuk berjualan pentol seperti *pentol pojeh* di Paberasan. Diminati sih ia, tetapi lambat laun pentol tersebut tidak laku, dan pengunjung yang datang malah menikmati pemandangan alamnya. Sehingga kami beralih pada makanan lain, dan itupun tidak mendapatkan respond pula dari pengunjung..."[48]

Pengunjung yang berdatangan bukan hanya ingin mencicipi makanan yang dijual oleh para pemuda, melainkan untuk menikmati suasana pemandangan yang indah dan mempesona. Pertama kali dalam proses pembangunan wisata Bukit Tinggi yaitu membangun *gazebo* dan jualan pentol. Banyak berbagai tantangan yang sudah berhasil dilewati oleh pengelola dan pemuda setempat. Sempat mendapat tanggapan negative dari masyarakat sekitar, karena bagi masyarakat *gazebo* bukanlah tempat yang memiliki nilai positif untuk kedepannya. Ternyata berbanding balik dengan keadaan sekarang, dari tempat yang kecil dan disepelekan dapat berkembang hingga diminati dan dinikmati oleh masyarakat setempat ataupun para pengunjung yang berdatangan. Dan ini menjadi peluang besar kepada masyarakat setempat untuk memanfaatkan Bukit Tinggi untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh saudara Basri.

> "Ini berawal dari ide saya sendiri, karena seringnya kita ngobrol dan ngumpul bareng, karena kita tidak memiliki pekerjaan. Berinsiatif untuk memanfaatkan lahan kosong yang sudah tidak produktif lagi. Apalagi dusun kami termasuk dusun tertinggal dan berada di perbukitan. Dari sanalah kami membuat warung dan berjualan pentol sebagai cemilan ketika ngumpul bareng. Nah dari sini pula kami merekrut beberapa pemuda untuk bekerja sama yaitu berjualan di warung yang sudah kami bangun. Dan awalnya saya

[48] Fauzan (26), wawancara oleh penulis , pada hari Minggu 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ini dianggap "gila" oleh sebagian masyarakat, karena membangun warung di tempat yang tidak strategis bahkan tidak produktif lagi."[49]

Pembangunan wisata bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, pasti membutuhkan uang yang berskala besar. Bukan hanya dari segi pembangunan objek wisata yang akan dibangun di dalamnya, melainkan tanah atau tempat wisata tersebut harus dimiliki seutuhnya oleh pihak pengelola. Jika tidak demikian akan melahirkan konflik untuk kedepannya. Wisata Bukit Tinggi yang berawal dari bentuk kesadaran pemuda setempat, yang tidak memiliki pemikiran sejauh ini, hingga tempat ini terkenal sebagai wisata alam pertama di Madura. Berbicara masalah modal, hanya sebuah hasil tabungan dari beberapa pemuda setempat yang rela mengeluarkan tabungannya untuk membangun *gazebo* sebagai tempat ngumpul bersama pemuda setempat, sebagaimana yang dipaparkan oleh saudara Junaidi.

> "Modal awal kami Rp. 20.000.000 dari tiga orang yang patungan. Dari ketiganya itu tidak sama, ada yang Rp. 7.000.000, Rp.8.000.000, dan Rp Rp. 5.000.000. dari sinilah kami membuat warung dan membeli tanah kepada warga sekaligus mengurusi sertifikat kepemilikan tanah. Awalnya tiga petak tanah, tau sendiri mbak satu petak tanah di sini sangat kecil karena mayarakat buat lahan pertanian sendiri. Di sini kan perbukitan jadi tanahnya kering dan tidak subur."[50]

> "Modal Rp. 20.000.000 ini hanya untuk membeli tanah dan untuk modal usaha. Kalau masalah pembangunan *gazebo-nya* kami di sini menggunakan pohon bamboo dan memanfaatkan jerami yang sudah kering. Dan semua itu kami tidak membelinya, ada sebagian masyarakat yang menyumbangkannya kepada kami".[51]

---

[49] Basri (30), wawancara oleh penulis, pada hari Selasa 14 November 2017.
[50] Junaidi (23), wawancara oleh penulis, pada hari Senin 13 November 2017.
[51] Fauzan (26), wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara tidak langsung sebagian masyarakat juga terlibat dalam pembangunan *gazebo,* jika tidak demikian masyarakat tidak akan memberikan dukungan sepenuhnya kepada pemuda setempat untuk membangun *gazebo.* Hal ini dapat dilihat dari bentuk kepedulian masyarakat dengan menyumbangkan jerami ataupun bambu sebagai bahan untuk membangun sebuah *gazebo* tersebut.

Bukit Tinggi berada di Dusun Bile Tompok, salah satu dusun yang cukup unik dan memiliki ciri khas tersendiri. Dari segi tempat, Dusun Bile Tompok berada di puncak bukit yang wilayahnya masih terbilang kering dan bebatuan. Oleh sebab itu, masyarakat setempat memanfaatkan lahan keringnya untuk bertani pohon jambu, dan buahnya nanti dijual ke pasar, sebagai tambahan pendapatan ekonomi. Selain itu, masyarakat setempat juga memanfaatkan hasil galian batu untuk dijual kepada orang-orang yang sedang membutuhkan, sepertihalnya orang yang akan membangun rumah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abd. Salam.

> *"Dusun dinnak tak padeh ben selaen, dinnak bennyak jembuh ban tokang juelleh. Sabellumah listrik masok, oreng dinnak bennyak senamen ban ajuelen jambuh lek, gabey ba tambenah pangaselan re saarenah. Dinnak kan tananah kereng, ban bannyak betonah, ye mangkanah cocok etamenin jembuh."*[52]
>
> ("Dusun ini memiliki ciri khas tersendiri dari dusun-dusun lainnya, yaitu dengan adanya pohon jambu, sekaligus penjual. Sebelum listrik masuk, masyarakat mengandalkan tanaman jambu sebagai penghasilan mereka. Karena tanah gersang dan tebing-tebing sangat berpotensi untuk tanaman jambu.")

[52] Bapak Abd. Salam (50), wawancara oleh penulis, pada hari Jum'at 23 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tanaman pohon jambu tersebut dapat melahirkan ciri khas di Dusun Bile Tompok. Pasalnya wilayah tersebut, dalam Bahasa Madura dikenal dengan tempat *tompo'ennah para wali* yang artinya tempat perkumpulan para wali. Seiring perkembangan zaman, diperkirakan ada perubahan dialek dari kata "wali" menjadi kata "bile". Sehingga dusun tersebut saat ini dikenal dengan Bile Tompok.

Pembangunan Bukit Tinggi tidak lepas dari ciri khas masyarakat sekitar. Sepertihalnya dalam pembangunan wahana, bisa dikatakan secara keseluruhan menggunakan bahan dasar dari tanaman setempat, misalnya bamboo, jerami, pohon jambu, dan bebatuan yang tertata rapi. Pohon jambu tetap menjadi ciri khas di dalamnya, karena setiap objek rata-rata terdiri dari pohon jambu.

> "…Objek di Bukit Tinggi ini rata-rata terbuat dari pohon jambu yang nantinya bekerja sama dengan masyarakat dan melakukan pemberdayaan untuk melakukan pembibitan ulang, agar tidak punah."[53]

Salah satu jalan untuk menanggulangi kepunahan pohon jambu, pihak pengelola wisata bekerjasama dengan masyarakat setempat untuk melakukan pembibitan pohon jambu. Bentuk kerjasama ini bisa dikatakan simbiosis mutualisme, karena bukan hanya sepihak yang mendapat keuntungan, melainkan kedua belah pihak sama-sama mendapatkan keuntungan dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

[53] Junaidi (23), wawancara oleh penulis, pada Senin 13 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2015 pengunjung mulai semakin pesat, jauh di luar prediksi para pemuda setempat. Musyawarah adalah satu jalan untuk menemukan titik terang, bagaimana kelanjutan dari adanya Bukit Tinggi, yang sampai detik itu masih mendapat respond positif dari banyak kalangan. Sebelumnya, ada beberapa pemuda yang memang bertugas untuk menjaga parkir, tetapi tidak menggunakan parkir. Hingga pda akhirnya diputuskan untuk menerima jasa parkir, selain untuk mendapatkan penghasilan, juga sebagai bentuk ketertiban dan keamanan para pengunjung yang membawa kendaraan. Dan berlakulah tarif parkir pada akhir tahun 2015.

> "Tahun 2015-an kami sudah mengajak teman-teman di sini untuk membuka lahan usaha dengan memanfaatkan *gazebo* yang sudah ada. Tapi teman-teman masih kebingungan mau membuka usaha apa, hingga pada akhirnya cuma berlalu lalang mengontrol keamanan, seperti menjaga sepeda, karena saat itu belum ada parkir mbak."[54]

Pendapat saudara Fauzan juga ditegaskan oleh saudara Junaidi, sebagai berikut:

> "Kami mulai merekrut teman-teman, anggaplah sebagai karyawan. Daripada capek-capek dan tidak ada upah bagi mereka, hingga akhir tahun 2015 kami berlakukan parkir. Apalagi tahun baru pasti rame."[55]

Salah satu penjaga parkir, Yusi mengatakan bahwa dari awal penarikan tarif parkir hingga saat ini tetap saja, tidak ada kenaikan. Untuk kendaraan beroda dua

[54] Fauzan (26), wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 12 November 2017.
[55] Junaidi (23), wawancara oleh penulis, pada hari Senin 13 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikenakan tarif Rp. 2000, sedangkan kendaraan beroda empat dikenakan tarif Rp. 5000. Berbeda dengan elf ataupun bus mini dikenakan tarif Rp. 10.000.

> "Parkir motor seperti biasa mbak Rp. 2000 kalau mobil Rp. 5000. Kalau bus mini biasanya Rp. 10.000, tapi jarang sih mbak, kecuali liburan keluarga, lebaran, dan tahun baru. Dijamin aman kok mbak, penjaganya banyak kok, kadang teman-teman meskipun bukan karyawan di sini, juga ikut membantu kami di sini."[56]

Sebelum mengajukan surat Tanda Daftar Usaha Pariwista (TUPD), pihak Bukit Tinggi mengajukan proposal Izin Mendirikan Bangunan (IMB) ke dinas, untuk membuka tata usaha. Respond dari pihak dinas cukup baik, pada akhirnya tibalah petugas survey ke Bukit Tinggi. Ternyata petugas survey bilang tidak layak jika hanya untuk membuka tata usaha berupa makanan, sebab saat itu bertepatan dengan hari libur, dan para pengunjung sangat banyak. Pasalnya tempat tersebut sudah tidak layak dijadikan tempat usaha, melainkan sudah menjadi tempat wisata. Dari sanalah pula mereka tergerak untuk melakukan proses perizinan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP). Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh saudara Fauzan.

> "Kami sudah melakukan proses perizinan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) sejak 2016. Pertama kami hanya mengajukan proposal Izin Mendirikan Bangunan (IMB) ke pihak dinas, setelah mendapat respond pihak dinas melakukan survey ke sini, dan pada hari itu bertepatan dengan hari libur. Banyak sekali para pengunjung saat itu, sehingga pihak dinas bilang ini tidak layak cuma dibilang tempat nongkrong dan membangun usaha, ini sudah masuk kriteria pariwisata. Nah dari sini kami melakukan surat izin TDUP tadi, eh malah sampai sekarang tidak mendapat respond dari dinas. Padahal berkas-berkasnya sudah lengkap sesuai dengan

[56] Yusi (25), wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 03 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> persyaratan yang ada. Dari sertifikat tanah, bentuk usaha, akta pendirian periwisata, dan lain-lain mbak. Banyak sekali persyaratannya…"[57]

Selain dari paparan saudara Fauzan, juga dipaparkan oleh saudari Khostiana yang mengatakan bahwa surat perizinan sudah diproses, tetapi tidak mendapat respond dari pihak dinas, pasalnya kepala Dinas Pariwisata pindah ke luar kota, dan sangat sulit untuk ditemui. Beberapa bulan menunggu tetap tidak ada respond, dan pada akhirnya sampai sekarang tidak diurus lagi, disebabkan pihak CEO juga memiliki kesibukan.

> "Awalnya kami sudah melakukan proses perizinan ke dinas, tetapi kepala dinas selalu berhalanagn dan sulit untuk ditemui. Pemberkasan segala macam sudah kami siapkan. Tetapi tidak ada respond dari pihak dinas, dan kabarnya kepala dinasnya pindah ke luar kota, kami melakukan proses perizinan mulai tahun 2016-an. Pihak kami sudah lelah menunggu dan bagian CEO juga sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sehingga sampai saat ini belum diurus lagi…"[58]

Dapat disimpulkan bahwa untuk saat ini, wisata alam Bukit Tinggi belum mendapat izin resmi dari pihak dinas pariwisata, karena belum terdaftar pada Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP).

Pemuda memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat, karena dengan semangat dan ide kreatifnya mampu membawa perubahan dalam suatu masyarakat. Salah satunya yang telah terbukti oleh pemuda di Desa Daramista, yang memiliki prestasi cukup berhasil pada saat ini, sehingga mampu membawa nama harum desanya. Selain itu juga mampu memberikan

[57] Fauzan (26), wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 12 November 2017.
[58] Khostiana (25), wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 03 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh positif bagi masyarakat sekitar, walaupun masih belum bisa dirasakn oleh banyak kalangan, tetapi paling tidak sudah mampu mengurangi pengangguran di Desa Daramista.

Tidak semua generasi muda di Desa Daramista ikut berpasrtisipasi aktif dalam pengembangan wisata Bukit Tinggi. Akan tetapi juga memiliki jiwa antusias untuk ikut serta dalam memberikan support terhadap perkembangan Bukit Tinggi ke arah yang lebih baik. Bukan saatnya berbicara pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan, tetapi bagaimana bisa mengembangkan potensi alam yang ada, demi memajukan Desa Daramista ke depannya, dan dapat dirasakan oleh banyak kalangan. Ungkap Fatih Ridha seorang pemuda asal Daramista.

> "Untuk saat ini mbak gak usah melihat siapa yang dirugikan dan diuntungkan, melainkan bagaimana nanti kedepannya. Kan mereka yang memiliki ide, jadi berhak lah nanti kedepannya mereka yang memiliki keuntungan. Dengan harapan agar desa ini bisa lebih maju dari sekarang, apalagi sudah ada Bukit Tinggi."[59]

Dari awal berdirinya hingga proses pengelolaan Bukit Tinggi, yang memiliki peran aktif dalam pengembangan tersebut memang sebagian dari pemuda setempat. Selain itu pula hasil dari lapangan tentang peran pemuda dalam pengembangan wisata Bukit Tinggi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. **Wirausaha**

   Salah satu peran pemuda dalam pengembangan Bukit Tinggi, yaitu berwirausaha. Dari sinilah dapat menumbuhkan jiwa wirausaha

[59] Ridha (20), wawancara oleh penulis, pada hari Jum'at 22 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada setiap pemuda di Daramista, khususnya di Dusun Bile Tompok. Pemuda yang memiliki peran aktif adalah laki-laki, sedangkan perempuan di dusun tersebut sangatlah minim dalam memberikan partisipasi terhadap pengembangan Bukit Tinggi. Hal ini diungkapkan oleh saudara Junaidi.

> "Sebelum menjadi tempat wisata kami kan sudah melakukan usaha yaitu berjualan pentol, dan itu memang dari pemuda sini mbak. Hanya setelah menjadi wisata teman saya jadi malas yang mau jualan pentol, karena tidak laku juga dan katanya malu karena dia perempuan juga mbak. Di sini kan rata-rata karyawannya laki-laki, perempuannya cuma sekretaris dan itupun dia bukan asli orang sini. Tetapi teman saya masih mau mencoba lagi untuk tetap berjualan pentol, tapi masih mau mencari bahan yang pas dan bisa memiliki khas rasa tersendiri, tetapi entah itu kapan mbak. Tapi sudah ada beberapa yang membangun toko di dalam wisata, dengan patungan sesama temannya, yang menyediakan maknan ringan dan minuman."[60]

Pemuda setempat sudah ada sebagian yang melakukan wirausaha di area Bukit Tinggi. Usaha awal adalah berjualan pentol dan hal itu tidak akan dihilangkan begitu saja, melainkan salah satu pemuda di Dusun Bile Tompok masih mencari bahan yang sekiranya dapat memikat lidah para pengunjung, dan juga memiliki ciri khas tersendiri.

2. Melestarikan Budaya Lokal

Melestarikan budaya local merupakan tugas besar bagi generasi muda Daramista, kaitannya dengan Bukit Tinggi yaitu, di Bukit Tinggi sudah disediakan wahana *kampoeng lama* yang nantinya akan diisi

[60] Junaidi (23), wawancara oleh penulis, pada hari Senin 13 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh hasil karya penduduk setempat atapun budaya masyarakat Sumenep yang semakin luntur, terutama di kalangan generasi muda. Oleh sebab itu, pihak pengelola menyiasati, dengan mendirikan wahana tersebut mampu mengajak generasi muda untuk merawat kembali budaya yang hampir punah. Saudara Basri mengatakan nanti kedepannya Bukit Tinggi akan menampilkan banyak budaya lokal.

> "Arahnya nanti Bukit Tinggi akan banyak menampilkan budaya local yang sudah mulai luntur di Kabupaten Sumenep. Seperti keris, golok, ukiran, pahatan, dan peninggalan-peninggalan lama, mulai dari kemaren kami sudah mengumpulkan beberapa peninggalan lama tersebut. Nanti berbagai macam budaya tersebut akan ditaruk di wahana *Kampoeng Lama* yang masih dalam tahap pembangunan. Jarang sekali tempat wisata menampilkan budaya-budaya local, kecuali di Museum Keraton Sumenep sama di Asta Tinggi. Di sini kami berinisiatif membangun wahana *Kampoeng Lama* untuk dijadikan tempat anggaplah pameran budaya local, seperti keris, ukiran, pahatan yang akan ditaruk di sana nanti. Dan wahana *Kampoeng Lama* ini juga terbuat dari bahan-bahan asli desa ini, seperti pohon jambu dan atap-atapnya terbuat dari jerami…"[61]

Dengan adanya wahana *kampoeng lama* mendapat respond positif dari pemuda setempat, dan sudah ada beberapa pemuda yang mengumpulkan peninggalan-peninggalan lama yang siap dipamerkan di Bukit Tinggi. Akan tetapi untuk saat ini wahana tersebut masih berada pada tahap pembangunan.

[61] Basri (30), wawancara oleh penulis, pada hari Selasa 14 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Melestarikan Lingkungan Alam

Melestarikan lingkungan alam juga merupakan tugas generasi muda untuk memperhatikan dan melestarikan alam sekitar. Salah satu yang dilakukan oleh generasi muda di Daramista yaitu memanfaatkan potensi alam yang sudah tidak produktif, dengan tujuan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sehingga berdirilah wisata Bukit Tinggi.

> "Alasan memilih tempat di bukit, karena bukit sudah tidak memiliki potensi untuk dikembangkan pada bidang pertanian, sebab banyak bebatuan. Sehingga warga setempat hanya memanfaatkan batu yang suda digali untuk dijual dan hal itu merupakan salah satu pekerjaan masyarakat Dusun Bile Tompok. Tahu sendiri kan mbak tanah desa ini sangat kering dan sulit sekali untuk dijadikan lahan pertanian, tidak seperti dusun lainnya…"[62]

Dengan mendirikan Bukit Tinggi bukan untuk merusak lingkungan, melainkan untuk menghidupkan kembali tanah yang lama tidak ditanami apa-apa menjadi sebuah tempat yang bernilai. Lambat laun akan terasa dampak dari berdirinya Bukit Tinggi tersebut. Tanah yang awalnya kering, bisa subur karena ditanami tumbuhan dan dirawat secara intensif oleh karyawan yang bertugas. Jika misalnya tidak ada Bukit Tinggi otomatis tanah yang kering tetaplah kering, hanya saja bisa dimanfaatkan ketika musim hujan, dan itupun

[62] Basri (30), wawancara oleh penulis, pada hari Selasa 14 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat harus membuat lahan terlebih dahulu sebelum dapat ditanami berbagai tumbuhan.

4. Memberikan Pelayanan

Para pengunjung juga memiliki hak untuk disambut dan dilayani sepenuhnya ketika berkunjung ke Bukit Tinggi. Pelayanan tersebut bukan hanya dilakukan oleh para karyawan, antusias pemuda setempat juga sangat tinggi akan keberadaan Bukit Tinggi. Sebagaimana yang telah diceritakan oleh kedua pemuda Daramista, yang mengatakan bahwa dirinya bukan sebgai karyawan, tetapi support mereka sangat tinggi terhadap perkembangan Bukit Tinggi. Bentuk partisipasi mereka berbeda-beda, sesuai dengan kondisi dan kemampuan mereka dalam menyumbangkan partisipasinya.

> "Saya bukan karyawan Bukit Tinggi mbak, tapi saya sangat mensupport adanya wisata itu. Saya sebagai salah satu pemuda di sini juga memberikan pelayanan yang baik terhadap para pengunjungnya. Dalam artian jika ada orang bingung dengan tempat Bukit Tinggi, saya sama teman biasanya mengantarnya. Dan itupun kami tidak menerima imbalan apapun. Ini sebagai bentuk apresiasi kami terhadap pengembangan wisata ini…"[63]

Sejalan dengan saudara Ipung dan Ali Makki, yang juga memiliki antusias dan harapa besar terhadap Bukit Tinggi kedepannya. Salah satu bentuk partisipasinya adalah menyebarkan informasi tentang Bukit Tinggi kepada teman-teman di luar daerah. Media sosial adalah satu alat yang digunakan oleh pemuda Daramista untuk

[63] Fatih Ridha (20), wawancara oleh penulis, pada hari Jum'at 22 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkenalkan seputar wisata Bukit Tinggi yang sedang berkembang di desanya.

> "…Saya sering menyebarkan info seputar Bukit Tinggi ke teman-teman saya yang ada di luar Sumenep. Syukur-syukur kalau mereka tertarik dengan wisata ini. Dengan adanya Bukit Tinggi bisa membuat desa ini terkenal, awalnya kan desa ini tidak dipandang apa-apa oleh masyarakat, selain terkenalnya sapi sonok dan kerapan sapi…"[64]

> "….Saya sering memposting foto-foto Bukit Tinggi ke media sosial baik *facebook, Instagram, line*, dan *whatsapp*. Terutama wahana rumah pohon, yang banyak sekali diminati pemuda-pemudi jaman ini, karena kan da rumah hobbit, rumah love, sangkar burung, dan tak kalah menariknya pula pemandangan alamnya. Terus lagi ketika sore hari pas tenggelamnya matahari, suasana yang penuh romantic pokoknya mbak…"[65]

Menurut Ali Makki Bukit Tinggi adalah tempat yang sangat cocok untuk pemuda-pemudi saat ini yang gemar *berselfie* atau menikmati terbit dan tenggelamnya matahari. selain itu juga cocok sebagai tempat bersantai bersama keluarga dengan menikmati pemandangan alam sekitar.

5. Melakukan Pembibitan Pohon Jambu

Dusun Bile Tompok memiliki ciri khas pohon jambu, sehingga Bukit Tinggi mayoritas setiap wahana terdapat pohon jambunya. Dengan tujuan tidak menghilangkan ciri khas dusun tersebut. Para pemuda setempat memiliki tantangan untuk tetap menghidupkan dan melestarikan pohon jambu tersebut, walaupun sudah banyak pohon

[64] Ipung (22), wawancara oleh penulis, pada hari Jum'at 22 Desember 2017.
[65] Ali Makki (28), wawancara oleh penulis, pada hari Jum'at 22 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jambu yang sudah tua ditebang untuk pembangunan Bukit Tinggi. Pembibiatan tersebut bukan hanya dilakukan oleh pemuda setempat, melainkan masyarakat juga andil di dalamnya.

> "…Jika Bukit Tinggi dari berbagai objek di dalamnya terbuat dari pohon jambu yang nantinya bekerjasama dengan masyarakat untuk melakukan pembibitan ulang agar tidak punah. Dan kami tertarik untuk pembuatan objek di Bukit Tinggi bahan dasarnya adalah pohon jambu, seperti di wahana rumah pohon dan *kampoeng lama…*"[66]

Dari adanya pembibitan pohon jambu tersebut dapat menambah penghasilan masyarakat setempat. Yang awalnya pohon jambu hanya dimanfaatkan buahnya untuk dijual, tetapi dengan adanya Bukit Tinggi dapat menambah pembibitan, karena pohonnya untuk kedepannya akan tetap dibutuhkan demi berlangsungnya pengelolaan Bukit Tinggi.

6. Menyumbangkan Ide Demi Pengembangan Bukit Tinggi

Pemuda di Daramista, khususnya di Dusun Bile Tompok diberi kebebasan berbendapat ketika ada rapat, tidak ada rasa canggung antara karyawan dan atasan. Tidak heran jika terjalain sebuah keakraban yang mendalam di antara mereka, karena sebelumnya memang sudah saling kenal satu sama lain. Hanya saja "kami harus tau diri siapa kami dan siapa mereka, mereka yang memiliki kreatifitas

[66] Junaidi (23), wawancara oleh penulis, pada hari Senin 13 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentu kami sebagai bawahan harus tetap menghormati" ungkap Kholip salah satu karyawan Bukit Tinggi.

> "Untuk masalah mengajukan suatu ide demi kemajuan Bukit Tinggi kadang diterima, kadang tidak mbak. Dalam rapat itu biasanya kita rapatkan sampai menemukan jalan yang terbaik untuk kedepannya. Kalau saya ya manut CEO saja mbak. Pastinya mereka lebih berpengalaman dari kita, kalau kita ini masih awam mbak. Masalah rapat kita sering diikutsertakan, kecuali ya rapat pihak CEO saja mbak, itu masalah iternal."[67]

Dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola Bukit Tinggi memberikan kesempatan penuh terhadap pemuda setempat untuk menyumbangkan ide kreatifnya demi kemajuan Bukit Tinggi kedepannya. Kembali lagi kepada pemudanya, bagaimana memanfaatkan kesempatan besar ini untuk memberikan sumbangan ide kreatif ke Bukit Tinggi.

Pada tahun 2015 listrik sudah masuk ke Dusun Bile Tompok, dan sekarang masyarakat setempat sudah mulai menikmati fasilitas yang ada. Dan saat ini tidak ada masyarakat yang mengeluh lagi karena permasalahan air, mengairi lahan pertanian pun masyarakat sudah mudah tidak seperti sebelumnya. Bisa dikatakan pula masyarakat sudah berada pada tahap sejahtera.

[67] Kholip (24), wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 03 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Macam-macam Objek Wisata di Bukit Tinggi

Bukit Tinggi bukanlah sebuah wisata yang memang berangkat untuk membangun destinasi wisata. Sehingga dari segi objek pun masih sangatlah minim, yang membuat menarik dari wisata alam tersebut hanya didukung oleh keadaan alam sekitar. Jika pagi hari dapat menikmati terbitnya matahari, dan sebaliknya ketika sore hari dapat menikmati tenggelamnya matahari. Terdapat beberapa wahana yang ada di Bukit Tinggi. Seperti yang telah dipaparkan oleh saudari Khostiana.

> "Untuk saat ini masih ada tiga macam wahana, *flying fox,* rumah pohon, kolam kecil, *happy swing,* dan *kampoeng lama.* Kalau *gazebo* di sini ada 15-an lah…"[68]

Bukit Tinggi masih berada pada tahap pembangunan yang dilakukan secara bertahap. Sehingga wahana yang ada di dalamnya tidak beragam, di antaranya sebagai berikut"

a) Wahana rumah pohon, ada beberapa objek yang ada di dalamnya, yang sering dijadikan tempat *selfie* oleh para remaja. Di sana pula terdapat *birds nest, home love*, dan *farm house*.
b) Wahana *flying fox,* hanya pengunjung yang memiliki adrenalin tinggi untuk melakukan permainan satu ini. Untuk saat ini masih vakum, sebab jarang sekali pengunjung yang tertarik untuk

[68] Khostiana (25), wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 03 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba permainan ini, dan belum ada penjaga yang handal dalam hal ini. Hanya saja pada akhir bulan Desember akan diberi sepeda udara, untuk lebih menarik perhatian masyarakat.

c) Wahana kolam. Kolam dengan ukuran kecil ini hanya dapat dinikmati sebagai pemandangan saja, tidak bisa untuk dijadikan tempat renang. Sudah ada tempat yang akan dijadikan kolam renang, tetapi masih dalam tahap pembangunan saat ini.

d) *Happy swing,* juga menjadi salah satu wahana yang banyak diminati oleh para pengunjung.

e) *Kampoeng lama*, wahana ini juga masih dalam tahap pembangunan. Salah satu wahana yang akan dijadikan tempat pameran budaya Sumenep yang semakin hari semakin luntur. Sepertihalnya, keris, ukiran, peninggalan lama, pahatan, dan sebagainya.

f) Untuk tempat bersantai sudah disediakan sekitar 15 *gazebo.* Selain *gazebo* juga telah dibangun tempat duduk, semacam tempat *cofe* tetapi terbuat dari pohon jambu.

Selain diminati oleh pengunjung untuk menikamti keindahan alam, Bukit Tinggi juga seringkali dijadikan tempat outbound baik anak sekolah, mahasiswa, ataupun organisasi lainnya. Selain itu, tak kalah menariknya pula sudah ada beberapa pengantin yang melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

foto *prewedding* di Bukit Tinggi, bukan hanya itu, ada pula beberapa keluarga dan kalangan remaja yang merayakan ualng tahun saudara atau temannya di Bukit Tinggi.

> "…Di sini sering jadi tempat outbound anak sekolah, mahasiswa juga mbak. Kadang juga buat foto *prewedding*, terus perayaan ulah tahun, dan banyak lah lainnya…"[69]

Wisata alam Bukit Tinggi dibuka setiap hari, hanya memiliki jam kerja yang berbeda di hari-hari tertentu. Hari besar pun tidak libur, karena pada hari-hari besar Nasional pengunjung sangat pesat. Perbedaan jam kerja hanya pada hari Jum'at dan Sabtu. Pada hari Jum'at disebabkan benturan dengan sholat dzuhur, dan para karyawannya mayoritas laki-laki. Sedangkan pada hari Sabtu berselang pada malam Minggu, otomatis banyak pengunjung yang menikmati malam Minggunya di Bukit Tinggi, sehingga jam kerjanya pun ditambah satu jam, yang biasanya ditutup jam 20.00, khusus untuk hari Sabtu sampai malam Minggu ditutup jam 21.00.

Dari sekian fasilitas dan wahana, sebagai pelengkap Bukit Tinggi juga telah menyediakan jasa pemotretan, karena dengan suasana alamnya masih sangat terasa dan udaranya pun sejuk. Oleh sebab itu tidak jarang wisata tersebut banyak digemari, apalagi pada zaman modern saat ini. Mengabadikan sebuah pengalaman ataupun

[69] Kholip (24), wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 03 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keindahan alam menjadi suatu kebutuhan primer, terutama bagi generasi millennial.

b. Bentuk Pengembangan Bukit Tinggi

Meskipun tergolong wisata alam baru, Bukit Tinggi masih mampu bersaing dengan wisata lainnya yang juga memiliki keunikan dan pemandangan yang tak kalah menariknya, sepertihalya Gili Labak dan Pantai Sembilan. Kedua wisata bahari tersebut sangat diminati oleh banyak kalangan, bahkan mampu menyita perhatian wisatawan internasional.

Menariknya di sini, Bukit Tinggi murni dikelola oleh masyarakat setempat, dan itupun yang bergerak adalah para pemudanya. Sehingga para karyawan pun mayoritas pemuda setmpat. Hanya bagian kebersihan dan keamanan yang dipasrahkan kepada masyarakat. Pekerjaan di Bukit Tinggi termasuk pekerjaan yang bisa dilakukan secara santai dan dinikmati. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu karyawan penjaga zona rumah pohon, saudara Kholip.

> *"Benni da'remmah mbak, alakoh dinnak roh tai santai. Mun* engak *engkok kun ajageh zona riah, lakonah kun ngecek tiket mbak, mun tadek oreng ye ju'tojuk kun. Makeh se laen ye nga' riah mbak, paleng kun mun areh Minggu, engak tellasan, baru ekarassah jhak alakoh mbak…"*[70]

[70] Kholip (24), wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 03 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ("Bukan gimana mbak, kerja di sini itu ya cuma gini mbak, paling kalo hari Minggu sama seperti lebaran, baru terasa kalo lagi kerja mbak…")

Dengan berdirinya Bukit Tinggi banyak tawaran dari berbagai investor untuk mendanai pengelolaan wisata tersebut, tetapi para pihak pengelola tetap bersikukuh dengan tujuan awal bahwa Bukit Tinggi akan dikelola secara pribadi dan murni dari hasil pemasukan tiket dan parkir. Sehingga tidak heran bentuk pengelolaan dari Bukit Tinggi sangatlah lambat, tidak seperti tempat wisata lainnya yang juga sedang berkembang di Kabupaten Sumenep.

> "…Meskipun banyak tawaran dari pihak investor dalam pengembangan wisata Bukit Tinggi, tetapi kami tidak menerima tawaran tersebut. Sehingga pada tahun 2016 diberlakukanlah tiket dan parkir untuk menambah asset sebagai penunjang pengelolaan pembangunan wisata ke tahap selanjutnya."[71]

Selain pendapat dari saudara Fauzan, salah salah satu karyawan perempuan satu-satunya di Bukit Tinggi juga mengakuinya bahwa proses pembangunan Bukit Tinggi sangat lambat. Berikut paparannya.

> "Pembangunan di sini sangat lambat mbak, dan sangat bertahap juga. Ya tau sendiri lah di sini kami mandiri, tidak menerima investor asing. Kami kan melihat nanti ke depannya, kalau sudah banyak investor asing, kami takut wisata ini dikuasai pihak asing. Oleh sebab itu kami tetap bertahan meskipun banyak vakumnya dalam pembangunan. Terpenting

[71] Fauzan (26), wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kedepannya dapat membantu masyarakat sekitar dan dapat menyerap tenaga kerja, terutama para pemudanya."[72]

Sejak awal berdirinya Bukit Tinggi, baru pertengahan tahun 2016 pihak pengelola dan karyawan sepakat untuk memberlakukan tiket, sebagai salah satu penghasilan yang nantinya hasil tersebut dapat dijadikan tambahan untuk pengembangan wisata alam, membayar upah kepada teman-teman yang ikut berpartisipasi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh saudari Khostiana.

> "Tiket itu diberlakukan pada pertengahan 2016 yang lalu, karena melihat banyaknya pengunjung. Terus kami tidak punya penghasilan apa-apa, dan pengunjung minta fasilitas yang lebih dari apa yang ada saat itu, sehingga kami sepakat untuk menarik tiket dan parkir. Bukan hanya sebagai tambahan dana, melainkan juga untuk keamanan para pengunjung pula."[73]

Dengan modal awal Rp. 20.000.000, tidak cukup untuk memlihara dan merawat objek yang sudah ada. Sehingga tidak menemukan jalan lain selain melakukan patungan ulang sesama direktur utamanya, yaitu tiga pemuda awal yang memiliki ide dalam pembangunan usaha tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan oleh saudara Junaidi.

> "Pengelolaan di sini bertahap mbak, modal awal sekitar Rp. 20.000.000, itupun cuma membeli tanah dan membangun *gazebo.* Tahun 2015 kami mengeluarkan uang lagi mbak sekitar Rp.15.000.000-an lah untuk mempercantik keadaan. Dan menambah satu persatu rumah pohon. Itupun masih

[72] Khostiana (25), wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 03 Desember 2017.
[73] Khostiana (25), wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 03 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kurang mbak, dan sempat vakum pula pada tahap pembangunanya. Baru jalan lagi setelah ada pemasukan tiket setiap bulannya. Baru rumah pohon itu dikatakan sempurna ya meskipun saat ini juga masih kurang terlihat cantic, tapi ya lumayanlah gitu mbak. Kemudian ada ide lagi menambah wahana *flying fox*, sekarang juga vakum mbak. Soalnya harus ada yang benar-benar ahli di bidangnya dan jarang juga pengujung yang mau mencobanya. Kalau masyarakat Sumenep sendiri yang masih terbilang kuno, pasti menganggapnya permainan mematikan mbak. Cuma nanti akhir tahun ini mau dikasih sepeda udara katanya di sana. Setelah itu lanjut pada pembangunan wahana kampong lama, dan sekarang juga masih vakum mbak, mas Basri sebagai arsiteknya juga masih sibuk, karena dia juga lagi kerja di Sampang untuk pembangunan wisata juga di sana. Segala bentuk ukiran yang bertanggungjawab itu memang mas Basri, dari segi penataan juga dia."[74]

Dari penghasilan tiket dan parkir mampu menambah dan memperbaiki fasilitas yang sudah ada di dalmnya. Tiket ada dua macam, yaitu tiket biasa dan tiket *regular.* Tiket biasa dengan tarif Rp. 5000 hanya bisa menikmati pemandangan dan area wahana yang sudah disediakan. Berbeda dengan tarif *regular* yang bertarif Rp. 15.000/orang, tarif ini bisa menikmati semua wahana yang ada, termasuk memasuki zona rumah pohon. Untuk bemain *flying fox* dikenakan tarif tersendiri yaitu Rp. 20.00/orang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh penjaga tiket masuk, saudara Edi.

> "Tiket di sini ada dua macam mbak, kalau paket biasa itu Rp. 5000, itu Cuma bisa melihat pemandangan dan santai di *gazebo* yang disediakan. Kalo paket regular itu Rp. 15.000 bisa masuk ke rumah pohon dan selfie sepuasnya lah di sana. Terus *flying fox* mbak itu bayar tiket juga, sekali main ya Rp. 20.000.

[74] Junaidi (23), wawancara oleh penulis, pada hari Senin 13 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tapi untuk beberpa bulan ini sudah vakum, jarang mau main mbak, akhir tahun mau dikasih sepeda udara, masih tahap proses."[75]

Dapat disimpulkan bahwa penghasilan Bukit Tinggi hanya memanfaatkan jasa parkir, *flying fox,* dan penjualan tiket. Sehingga penghasilan setip bulan tidak dapat diperkirakan, karena tergantung banyaknya pengunjung.

Sebagaiamna yang telah dipaparkan oleh saudara Fauzan yang mengatakan bahwa, salah satu kendala dari pengembangan wisata Bukit Tinggi yaitu dana, karena pengelolaan tersebut murni dari hasil parkir dan penjualan tiket. Meskipun banyak penawaran dari berbagai PT ataupun CV untuk bekerjasama, tetapi pihak pengelola tidak menerimanya, dengan alasan akan dikelola secara pribadi.

> "…Kendala dari pengelolaan kami yaitu masalah keuangan mbak, karena kami tidak melakukan kerja sama dengan pihak lain. Banyak sih yang menawarkan uang dari PT dan CV ternama tetapi kami tidak mau, dan kami mau mengelolanya secara peribadi, dan memang hasil murni dari penghasilan Bukit Tinggi. Jadi kami hanya mengandalkan keauangan tiket masuk sama parkir …Bentuk pelayanan dari kami ini belum baik mbak, karena kami hanya mengandalkan hasil parkir sama tiket. Paling per bulan Rp. 40.000.000 ke atas. Banyaknya pengunjung sangat berpengaruh terhadap pedapatan kami, kalau hari biasa biasanya cuma 150-200 orang, berbeda dengan hari libur Jum'at Sabtu Minggu bisa mencapai 500 orang. Apalagi kalau hari-hari besar seperti lebaran, liburan tengah semesteran, tahun baru itu sanagt

[75] Edi (23), wawancara oleh penulis, pada hari Minggul 19 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melonjak mbak. Bisa saja dalam satu bulan mencapai 10.000 pengunjung…"[76]

Tidak dapat dipungkiri pula, kendala dana dapat berdampak pada bentuk pelayanan sekaligus fasilitas yang bersangkutan. Dalam merawat dan melengkapi fasilitas yang ada di Bukit Tinggi tidak akan berjalan secara mudah tanpa adanya keuangan yang memadai. Karena pendapatan dalam satu bulan bukan hanya digunakan untuk memelihara dan menambah fasilitas, melainkan juga untuk gaji karyawan.

Sepertihalnya yang diceritakan oleh saudara Fauzan bahwasanya setiap bulan pendapatan parkir dan tiket dapat diperkirakan sekitar Rp. 40.000.000 ke atas. Hal ini bergantung pada sedikit banyaknya jumlah pengunjung, setiap harinya pengunjung tidak dapat diperkirakan kecuali pada hari-hari besar, liburan semester, dan menjelang tahun baru.

Tidak jauh berbeda dengan paparan saudara Junaidi, pengunjung akan melonjak pada hari-hari besar, dari jumlah karyawan kadang sampai kewalahan dalam menangi banyaknya pengunjung. Sehingga terkadang membuka peluang kepada pemuda sekitar dengan system kerja *freelance.* Jika terlalu banyak merekrut tenaga kerja/karyawan akan merasa rugi, sebab pada hari-hari biasa

[76] Fauzan (26), wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengunjung masih relative, dan bisa ditangani secara baik oleh karyawan yang ada.

> "…Kami akan merasa kewalahan ketika hari-hari besar mbak, karena pengunjungnya melonjak tidak seperti biasanya. Sedangkan karyawan kami masih sedikit dan sudah dikatakan cukup kalau seperti hari-hari biasa. Terkadang kami menyuruh beberapa pemuda lagi untuk ikut membantu menjalankan dan memberikan pelayanan penuh kepada pengunjung, dengan system kerja *freelance.* Karena kami akan rugi jika terlalu banyak karyawan, sedangkan pekerjaan harian itu bisa dibilang santai saja dan tidak memerlukan orang banyak. Sehingga kami berinisiatif memberikan system kerja *freelance* kepada beberapa pemuda di Dusun Bile Tompok ini…"[77]

Jasa parkir dan tarif tiket hanya berlaku pada pengunjung yang berasal dari luar Desa Daramista. Untuk saat ini seluruh masyarakat Desa Daramista tidak dikenakan tarif apapun alias gratis, asalkan diketahui identitasnya oleh penjaga tiket. Karena terkadang ada pengunjung yang mengaku bersal dari Desa Daramista, dan sebaliknya pula penjaga tiket tidak mengenal wajah seluruh penduduk Daramista, yang pada akhirnya juga dikenakan tarif.

c. Struktur Kepengurusan Wisata Bukit Tinggi

Demi berjalannya suatu pengelolaan dalam industry pariwisata, juga terdapat struktur kepengurusan sebagai bentuk penanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Begitupula dengan wisata alam Bukit Tinggi memiliki struktur kepengurusan, sebagai berikut:

[77] Junaidi (23), wawancara oleh penulis, pada hari Senin 13 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Pengelola Wisata Bukit Tinggi
Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

CEO/Direktur I (Keuangan)	: Nurul Hadi
CEO/Direktur II (Pengelola Program)	: Junaidi
CEO/Direktur III (Pengelola Arsitektur)	: Basri
Sekretaris	: Khostiana
Bendahara	: Fauzan

Karyawan:

Bidang Kebersihan	: Bapak Supa'ah dan Ibu Rawi
Bidang Keamanan	: Bapak Ahra
Bidang Umum	: Yudit
Bidang Penjaga Zona	: Kholip dan Mamad
Bidang Penjaga Tiket	: Edi
Bidang Penjaga Parkir	: Yusi, Tohairi, Armo, Tahol

C. Dampak Pengembangan Wisata Bukit Tinggi Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar

Setiap pengembangan wisata akan memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat sekitarnya, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Pengembangan wisata bukan hanya dapat meningkatkan devisa negara melainkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula menambah pendapatan masyarakat sekitar. Ditambah pula dengan penyerapa tenaga kerja, tentu dari segi perekonomian sangatlah membantu terhadap pendapatan ekonomi masyarakat. Salah satunya Bukit Tinggi yang terletak di Dusun Bile Tompok Daramista Lenteng Sumenep.

Wisata yang tergolong baru ini justru melahirkan sesuatu yang baru pula. Bukan hanya memiliki dampak secara fisik saja, melainkan dampak latenpun juga dirasakan oleh masyarakat setempat. Salah satunya adalah suatu kepuasan tersendiri, bisa mengangkat nama harum desanya, yang dulu Desa Daramista tidak dikenal oleh banyak kalangan sekarang telah viral di media sosial. Salah satunya adalah keberadaan wisata Bukit Tinggi.

1. Mengangkat Nama Harum Desa

Ipung adalah salah satu pemuda Daramista, mengakui bahwa dengan adanya Bukit Tinggi Daramista dapat dikenal oleh banyak kalangan, bukan hanya masyarakat Sumenep saja, melainkan dari luar daerah dan luar Madura pun juga tak sedikit yang berkunjung ke Bukit Tinggi.

> "…Banyak wisata dari luar Sumenep mbak yang datang kesini, sekarang saja sudah banyak, apalagi nanti kalo 5 tahun yang akan datang…"[78]

Sejak Daramista memiliki wisata Bukit Tinggi, tidak jarang masyarakat luar banyak mengenal tentang keberagaman budaya sekitar.

[78] Ipung (22), wawancara oleh penulis, pada hari Jum'at 22 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari *sapi sonok* dan *sapi kerapan.* Kadang juga ada yang sempat menonton *sapi sonok* ketika ada atraksi perlombaan di Desa Daramista. Untuk masalah kuliner, di sekitar Bukit Tinggi belum ada masyarakat yang tergerak hatinya untuk mendirikan sebuah usaha kuliner di sekitar Bukit Tinggi.

Bapak Mudahri menceritakan bahwa untuk saat ini Bukit tinggi belum memiliki dampak yang sangat besar terhadap masyarakat sekitar. Dampaknya masih dapat dilihat di sekitar wisata tersebut, terutama bagi Dusun Bile Tompok. Kalau dampak secara menyeluruh dalam lingkup desa masih belum, karena wisata Bukit Tinggi baru berdiri, dan belum mencapai usia lima tahun. Berbeda dengan nanti kedepannya, 10 tahun yang akan datang, tidak lagi pengaruhnya hanya dapat dirakan oleh Dusun Bile Tompok, melainkan seluruh masyarakat Desa Daramista.

> *"Mun sadisah gik tak ekarassah mbak, jhak gik buruen jeriah, taoh mun dakkik sapolo taonan lah buruh ekarassah. Tape ye Alhamdulillah bisa ngurangi dangudenah se nganggur, tarotamah ye dusun dinnak mbak."*
>
> ("Secara menyeluruh Bukit Tinggi belum begitu nampak pengaruhnya, karena masih tergolong wisata baru. Kecuali nanti 10 tahun yang akan datang pengaruhnya akan terlihat. Tapi Alhamdulillah sedikitlah bisa mengurangi pengangguran pemudanya, khusunya di Dusun Bile Tompok mbak…")[79]

[79] Bapak Mudahri (55), wawancara oleh penulis, pada hari Kamis 21 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menyerap Tenaga kerja

Berbicara mengenai dampak yang ditimbulkan dengan adanya Bukit Tinggi, tidak lain yaitu terbukanya lapangan kerja, khusunya bagi generasi muda yang pengangguran. Untuk saat ini karyawan di Bukit Tinggi menyerap tenaga kerja asli dari penduduk setempat, berhubung wisata tersebut berada di Dusun Bile Tompok, maka karyawannya pun mayoritas dari dusun tersebut. Sebagaimana diceritakan oleh saudara Basri.

> "Karyawan kami memprioritaskan di dusun ini dulu mbak, Bukit kan ada di dusun ini masak mau ngambil karyawan dari dusun sebelah. Ia kalo nanti Bukit berkembang sangat pesat kedepannya mungkin akan menambah karyawan dari dusun lain, biar bisa merasakan semuanya dampak dari adanya Bukit mbak."[80]

Bapak Erfan selaku RT di Dusun Bile Tompok berharap "nanti kedepannya bisa membawa pengaruh positif, tidak hanya untuk dusun ini tetapi bisa dirasakan satu desa. Meskipun tidak dapat dirasakan secara menyeluruh, setidaknya mampu mengangkat nama desa ini keluar daerah. Hal itu merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi kami."

3. Menambah Pemasukan PADes

Berawal dari pembangunan *gazebo* untuk membuka tata usaha berupa makanan sebagai pelengkap untuk menikmati pemandangan alam sekitar. Ternyata membawanya pada usaha yang lebih besar lagi, tidak

[80] Basri (30), wawancara oleh penulis, pada hari Selasa 14 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dengan adanya dorongan dari masyarakat setempat dan perangkat Desa Daramista. Walaupun Bukit Tinggi tidak dapat dirasakan pengaruhnya secara menyeluruh, tetapi paling tidak mampu menambah PADes Daramista. Meskipun setiap bulannya tidak sama, karena tergantung pada pendapatan yang diperoleh setiap bulan dari wisata Bukit Tinggi.

> "Kalau masalah kerjasama kami Cuma diminta PADes-nya saja, tergantung pendapatan kita setiap bulannya. Ya sekitar Rp. 500.000-1.000.000 lah."[81]

Pendapat saudara Basri juga diakui oleh Bapak Dody Arista selaku Kepala Desa Daramista, bahwasanya setiap bulan ada uang PADes yang masuk dari pengelolaan wisata Bukit Tinggi.

> "Kalau saya sebagai Kepala Desa ya tidak memiliki peran apa-apa untuk Bukit, karena itu wisata yang dikelola secara pribadi dan tidak bersangkut paut dengan pihak desa. Tetapi saya sebagai kepala pemerintah di sini ya ikut bangga lah mbak dengan adanya Bukit. Selain itu ada PADes yang masuk setiap bulannya, jadi itu bisa dikatakan dampak dari adanya pengembangan Bukit, paling sedikit paling Rp. 500.000. ini kan tergantung pada pendapatan mereka."[82]

Pihak desa bukan tidak mau turut andil dalam pembangunan Bukit Tinggi, untuk sebelumnya sudah ada penawaran agar dikembangkan secara bersama. Tetapi pihak pengelola ingin mengembangkannya sendiri tanpa melibatkan campur tangan pihak desa. Lagipula tujuan dari

[81] Basri (30), wawancara oleh penulis, pada hari Selasa 14 November 2017.
[82]Bapak Dody Arista (43), wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 12 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan wisata Bukit Tinggi hanya focus pada pengembangan wisata alam dan nanti kedepannya juga akan disemikan dengan budaya-budaya yang sudah mulai luntur di Sumenep sendiri.

> "Ditawarkan sih iya, tapi kami ingin mandiri saja dan biarkan berkembang secara bertahap, toh wisata ini akan lebih mengedepankan keasrian hijau-hijauan dan budaya. Jadi perkirakan untuk kedepannya bisa lah bersaing dan objeknya juga akan lebih baik pula. Pokoknya kami bertindak sesuai dengan kantong yang ada, meskipun banyak permintaan ini itu dari para wisatawan."[83]

Walaupun tidak ada campur tangan pihak desa, Bapak Dody juga memberikan apresiasi atas bedirinya Bukit Tinggi. Salah satunya adalah memperbaiki infrastruktur jalan yang dulunya rusak, dan sekarang sudah dapat dinikmati. Untuk masalah penerangan jalan sudah diprogramkan tetapi belum berjalan.

> "…Salah satu apresiasi kami ya memperbaiki akses jalan menuju Bukit, dari dulu jalan di sana itu rusak, baru bulan September kemaren akses jalan sudah diperbaiki. Kalau masalah penerangan jalan di sana belum ada, tapi hal itu sudah diprogramkan."[84]

Sejalan dengan pendapat Bapak Ridawan, bahwa pihaknya tidak membiarkan begitu saja masyarakatnya untuk membangun dan mengembangkan wisata Bukit Tinggi.

> "Bukannya kami mau membiarkan ataupun apa mbak, dulu kami sudah menawarkan diri dalam hal pengembnagan bisa bekerjasama, tetapi pihak sana tidak mau, dengan alasan ini tidak

[83] Junaidi (23), wawancara oleh penulis, pada hari Senin 13 November 2017.
[84] Bapak Dody Arista (43), wawancara oleh penulis, pada hari Minggu 12 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mau mendirikan wisata, ini cuma santai saja sesame pemuda Dusun Bile Tompok. Jadi untuk anggaran 1 M itu tidak hanya dikelola pada satu bidang saja, pembangunan di desa ini masih sangat kurang mbak…"[85]

4. Mendorong Masyarakat untuk Berwirausaha di Sekitar Bukit Tinggi

Sebenarnya, wisata Bukit Tinggi memiliki peluang besar terhadap masyarakat sekitar, hanya bagaimana masyarakat dapat menangkap adanya peluang tersebut. Sebagaimana yang dijelakan oleh saudara Basri, yang menentukan baik buruknya pembangunan Bukit Tinggi tergantung pada individu masing-masing.

> "…Tergantung kepada masing-masing individu, jika masyarakat memiliki nalar yang jauh lebih tinggi, maka akan lebih bermanfaat dengan adanya Bukit Tinggi. Karena di sini masyarakat memiliki peluang besar untuk melakukan usaha di sekitar Bukit ini."[86]

Bapak Mudahri bercerita kalau masyarakat sekitar sering mendapat tawaran untuk membuka warung di sekitar Bukit Tinggi dengan sayarat tidak membangun warung secara permanen, karena nanti kedepannya takut ada pelebaran wilayah. Akan tetapi masyarakat setempat mengakui belum ada kesiapan yang mateng untuk membangun warung, selain membutuhkan biaya, juga sikap mindernya masyarakat sangat tinggi. Salah satu faktor melatarbelakangi mindernya masyarakat adalah penampilan dan keawamannya.

---

[85]Bapak Ridwan (45), wawancara oleh penulis, pada hari Rabu 29 November 2017.
[86] Basri (30), wawancara oleh penulis pada hari Selasa 14 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

("Reng dinnak lakoh epataberin ajualan e Bukit Tnggi, tape esoro aghabay barung dari kajuh se sakeranah bisa epinda pagik mbak. Polanah takok badeh paleberen Bukit. Taoh dibik ka reng disah mbak yak ngak riah tak kerah engak reng kottah, polanah apah mbak se entar da'ennak bannyak reng soginah ban pole abannya'an nak kanak ngudanah. Ghik mikker pole mun reng dinnak mbak masak wisatanah la bagus pah seajualan pakkun ngak riyah, kan tak lebur.")

"…Kami juga sering ditawarkan untuk berjualan di sekitar Bukit Tinggi, dengan syarat tidak membangun warung secara permanen karena takut ada pelebaran wilayah wisata untuk kedepannya. Tetapi di sini kami kurang percaya diri untuk jualan karena pengunjungnya banyak yang dari luar kota dan sepertinya dari kalangan menengah ke atas, sedangkan kami tidak memiliki penampilan menarik, sehingga gimana ya mbak yang mau berjualan. Tau sendiri kan mbak tempat wisata-wisata seperti ini biasanya kan anak-anak muda, tempat wisatanya sudah menarik masak yang jualan tidak menarik mbak…"[87]

Sejalan dengan ungkapan pihak pengelola saudara Junaidi, bahwa pihak Bukit Tinggi sering memberi tawaran kepada masyarakat untuk memanfaatkan peluang besar ini, tidak lain sebagai tambahan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Takutnya, tidak adanya penjual di sekitar wisata akan diambil oleh pihak luar atupun kemungkinan besar para pengunjung akan berkurang.

"Kami sering mbak menawarkan ke masyarakat sekitar untuk berjualan tetapi jangan membangun warung permanen takut kedepannya ada pengembangan wilayah wisata ini. Tetapi banyak di antara mereka itu minder, karena yang banyak berperan hanya bapak-bapak. Di sini juga remaja puterinya kebanyakan yang mondok dan jarang sekali untuk keluar rumah, sehingga tidak bisa diandalkan untuk menjaga warung orang tuanya. Kalau misalnya

[87] Bapak Mudahri (55), wawancara oleh penulis, pada hari Kamis 21 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bangun warung ya yang jaga bapak atau ibunya itu. Sedangkan mereka tidak percaya diri, karena juga bilang masih awam…"[88]

Untuk saat ini, sudah ada beberpa di sekitar Bukit Tinggi yang sudah membangun warung, baik di luar wisata maupun di dalam. Warung yang ada di dalam tidak dikenakan pajak, karena bagi saudara Basri menganggapnya kasihan, itupun belum tentu laku makanannya. Oleh sebab itu tidak dikenakan pajak, asalkan bisa menjaga kebersiahan.

> "…Alhamdulillah sekarang sudah ada beberapa masyarakat yang membangun warung, ada yang di dalam wisata dan di luar juga dalam proses pembangunan mbak. Yang di dalam tidak dikenakan pajak kok mbak, kasian lah sama masyarakat dan itupun akan banyak pembeli kalau pengunjungnya banyak, jadi kan tidak nentu hasilnya. Terus kebanyakan yang belum tau kalau di sini ada warung para pengunjung bawa makanan sendiri mbak…"[89]

Dapat disimpulkan bahwa dampak wisata Bukit Tinggi terhadap perekonomian msyarakat masih sangat rendah. Dampaknya hanya dapat dirasakan oleh segelintir orang, khususnya di Dusun Bile Tompok. Adapun dampak terhadap seluruh masyarakat Desa Daramista belum terlihat, hanya saja mengangkat nama harum desanya sudah merupakan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat stempat, karena dengan Bukit Tinggi desa yang mulanya jarang dikunjungi oleh masayrakat luar, kini mulai dikenal oleh banyak kalangan, baik local maupun non local.

---

[88] Junaidi (23), wawancara oleh penulis, pada hari Senin 13 November 2017.
[89] Basri (30), wawancara oleh penulis, pada hari Selasa 14 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Analisis Data

Hasil data dari lapangan ini, penulis akan menganalisis lebih lanjut berdasarkan teori kebutuhan prestasi atau yang dikenal dengan *n-Ach* dari David Mc Clleland, yang berasumsi bahwa semangat kewirausahaan adalah yang mendorong perkembangan ekonomi, semangat pada diri pengusaha bukan hanya didorong atas motif untuk mencari keuntungan, tetapi juga didorong oleh hasrat kuat berprestasi demi melakukan pekerjaan yang baik. Pernyataan dasarnya adalah masyarakat yang tinggi tingkat kebutuhan untuk berprestasi maka akan semakin banyak menghasilkan perkembangan ekonomi masyarakat. Dorongan untuk berprestasi justru timbul atas dasar motivasi atau dorongan yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengerahkan kemampuan dan keterampilannya dalam tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiologis dan psikologis yang nantinya berdampak pada pencapaian kinerja yang optimal.[90]

Pemuda adalah salah satu penggerak laju perubahan dalam lingkungan masyarakat, terutama dalam masalah perekonomian, hal ini bukan hanya ditentukan oleh faktor lingkungan semata, melainkan motivasi dalam diri pemuda. Hasil dari lapangan yang peneliti lakukan, sebagian pemuda Desa Daramista memiliki jiwa semangat untuk melakukan perubahan dalam masyarakat. Berkat dari adanya motivasi tersenut melahirkan sebuah prestasi yang tinggi pula, tidak lain dari beberapa pemuda Daramista memiliki jiwa

[90] Judistira K. Garna, *Teori Perubahan Sosial Modern,* (Bandung : Perpustakaan Basiona: KTD, 1993). 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewirausahaan, karena jika semakin banyak pemuda memiliki jiwa kewirausahaan, maka akan semakin banyak pula untuk melakukan perubahan ekonomi yang pada akhirnya berdampak pada masyarakat sekitar. Hal ini telah terbukti pada sebagian pemuda Daramista yang berawal dari motivasi dalam diri pemuda untuk meraih prestasi.

Prestasi yang nampak hari ini adalah inisiatif dalam pembangunan warung yang dijadikan tempat uasah. Akan tetapi sebuah motivasi yang berdampak pada pencapaian minimal, medapat respond positif dari banyak kalangan, sehingga tempat usaha tersebut beralih pada usaha pariwisata, yang dikenal dengan wisata alam Bukit Tinggi. Dampak terhadap masyarakat masih sangat rendah, akan tetapi dengan wisata alam tersebut sudah menyita sebagian masyarakat untuk melakukan wirausaha dengan tujuan memperbaiki pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Dalam analisis teori kebutuhan presatsi (*n-Ach*) dalam paparan Mc Clelland sangatlah penting dimiliki oleh setiap pemuda, khususnya pemuda di Desa Daramista, terutama dalam pengembangan pariwisata yang sudah ada. Teori kebutuhan akan prestasi, di mana pemuda Desa Daramista khususnya Dusun Bile Tompok memiliki motivasi untuk memajukan desanya, terutama Dusun Bile Tompok itu sendiri. Dusun tersebut termasuk dusun tertinggal dari ketiga dusun lainnya, baru dua tahun belakangan ini mendapatkan aliran listrik, selain itu dusun tersebut bertempat di sekitar perbukitan yang cukup curam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sinilah ada dorongan atau motivasi baru yang timbul dari kalangan pemuda Dusun Bile Tompok, untuk melakukan suatu perubahan, yaitu dengan memanfaatkan lahan kosong yang dianggap sudah tidak produktif lagi oleh masyarakat sekitar. Para pemuda sebagai pendidir wisata Bukit Tinggi telah termotivasi terhadap salah satu *pentol pojeh* yang berada di Paberasan, dan sangat terkenal di kalangan masyarakat Sumenep. Pada akhirnya mereka berinisiatif untuk melakukan membuat usaha pentol yang sekiranya memiliki ciri khas tersendiri, maka di bangunlah beberapa warung sebagai wadah untuk berwirausaha. Selain motivasi dalam diri itu penting, tidak bisa dinafikan pula bahwa motivasi dari pihak luar juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sebuah usaha, khususnya wisata Bukit Tinggi.

Walaupun wisata Bukit Tinggi berdiri sendiri di kalangan pemuda, juga mendapat dukungan besar dari pihak Perangkat Desa dan masyarakat sekitar. Bentuk dorongan bukan hanya berupa finasial, tenaga. Pikiran, dan kerjasama juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan wisata Bukit Tinggi ke arah yang lebih maju. Tidak semua pemuda terlibat dalam pengembangan Bukit Tinggi, tetapi pemuda lainnya juga memiliki antusias dan harapan besar terhadap keberadaan Bukit Tinggi. Tidak lain untuk kemajuan Desa Daramista, yang dulunya desa biasa dan jarang dikenal masyarakat luar, inilah saatnya untuk memperkenalkan diri kepada seluruh masyarakat bahwa Daramista juga memiliki potensi alam yang terpendam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam teori Mc Clelland juga berasumsi bahwa resiko yang diambil hanya dalam tingkat standar, tetapi memiliki jiwa bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Sama halnya dengan pemuda Daramista, yang bermula pada inisiatif standart, yaitu mendirikan *gazeboo* sebagai tempat usaha makanan khas Desa Daramista, ditambah dengan suasana tempat yang mengesankan, sehingga membuat para pengunjung menikmati pemandangan sekitar dari arah perbukitan. Mendirikan tempat usaha tidak akan beresiko sangat besar terhadap pemuda itu sendiri maupun masyarakat sekitar. Adapun bentuk tanggung jawab dari pemuda Daramista yaitu dalam hal pelayanannya, dari adanya tuntutan untuk mengembangkan tempat makan tersebut menjadi sebuah destinasi wisata alam. Dan telah terbukti Bukit Tinggi sudah berada pada tahap pembangunan yang lebih lanjut.

Dari sini pula sudah terlihat bahwa sifat kewirausahaan para pemuda Daramista cukup tinggi, yaitu telah dibuktikan dengan pengembangan tanah yang tidak produktif sebagai destinasi wisata alam Bukit Tinggi. Prestasi yang telah dicapai lebih berharga daripada materi yang akan dinikmati kemudian hari, karena rasa puas itu hanya dapat dirasakan oleh pemuda itu sendiri, dan akan berdampak pula terhadap perekonomian masyarakat khusunya di Dusun Bile Tompok. Distinasi wisata yang akan menambah devisa daerah juga akan menambah pendapatan masyarakat serta mengurangi pengangguran anak muda di Desa Daramista. Dari prestasi yang dicapai pula mendapat respond dari masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokal maupun non lokal, sebagai indikator sukses. Bentuk respond dari prestasi tersebut seperti banyaknya para wisatawan yang berkunjung ke Bukit Tinggi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai peran pemuda dalam pengembangan wisata Bukit Tinggi di Desa Daramista Kaecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, dapat ditarik menjadi dua kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Peran pemuda proses pembangunan wisata Bukit Tinggi sejak awal yang memiliki ide kreatif adalah pemudanya, jadi para pemuda setempat sudah berperan sejak awal berdirinya hingga proses pengembangan saat ini. Dapat diklasifikasikan kembali peran pemuda dalam pengembangan wisata Bukit Tinggi, meliputi:
   a. Wirausaha, dari sebelum menjadi wisata Bukit Tinggi tujuan awal adalah membangun usaha, dan yang bergerak memang para pemudanya. Sedangkan masyarakat setempat hanya bertugas memberikan dorongan, demi kemajuan Bukit Tinggi.
   b. Memasukkan budaya local. Dengan adanya wahana *Kampoeng Lama* mendapat respond positif dari kalangan pemuda setempat. Karena nantinya wahana tersebut akan disi dari berbagai budaya ataupun ciri khas Desa Daramista dan lingkup kabupaten, terutama budaya yang sudah semakin luntur keberadaanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melestarikan alam. Pembangunan Bukit Tinggi adalah satu jalan memanfaatkan potensi alam yang dianggap tidak produktif lagi sebagai lahan pertanian. Dan saat ini tanah menjadi subur, karena sudah ditanami berbagai macam hiasan bunga ataupun rerumputan yang dirawat secara intensif.
d. Memberikan pelayanan, selain dari pemuda yang menjadi pengurus di Bukit Tinggi, pemuda setempat juga memberikan pelayanan yang baik pula terhadap para pengunjung, entah memberikan senyum, menyapa, atau mengantarnya ke tempat wisata tersebut.
e. Melakukan pembibitan pohon jambu, salah satu khas Bukit Tinggi adalah pohon jambu, sehingga para pemuda setempat memiliki peran aktif untuk melakukan pembibitan ulang, agar tidak terjadi kepunahan.
f. Menyumbangkan ide demi kemajuan Bukit Tinggi. Ide kreatif memang sudah dimunculkan sejak awal berdirinya Bukit Tinggi, akan tetapi pihak pengelola memberikan keterbukaan kepada pemuda setempat untuk menyumbangkan idenya demi kemajuan Bukit Tinggi kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pariwisata memiliki dampak yang sangat besar terhadap msyarakat terutama dalam hal perekonomian, berbeda dengan Bukit Tinggi yang masih tergolong wisata baru, dan dampaknya masih tidak terlalu nampak terhadap masyarakat. Adapun hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:
   a. Mengangkat nama harum Desa, Daramista yang awlnya desa berkembang dan jarang dijumpai oleh masyarakat luar daerah, kini dengan adnaya Bukit Tinggi mampu mengangkat nama Daramista ke luar daerah.
   b. Menyerap tenaga kerja, dalam hal ini masih termasuk minim karena perkembangan Bukit Tinggi sangat lambat dan masih berada pada tahap pembangunan.
   c. Menambah pemasukan PADes setiap bulan, dan setiap bulannya tergantung pada penghasilan Bukit Tinggi.
   d. Mendorong masyarakat untuk berwirausha di sekitar Bukit Tinggi. masyarakat masih sangat minim untuk mendirikan warung usaha di sekitar Bukit Tinggi, sejalan dengan perkembangan Bukit maka akan banyak pula masyarakat yang akan melakukan wirausaha di sekitar Bukit Tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran

1. Bagi pengelola Bukit Tinggi
   a. Disarankan untuk lebih meningkatkan potensi wisata Bukit Tinggi ke arah yang lebih baik. Terutama dalam penyediaan sarana ataupun objek wisata yang ada. Supaya para wisatawan bukan hanya dapat menikmati panorama alam, melainkan dapat menikmati fasilitas yang telah disediakan.
   b. Disarankan kepada kepada pihak pengelola untuk melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah ataupun Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, agar wisata Bukit Tinggi dapat dikembangkan menjadi secara cepat, dan menjadi wisata unggulan di Sumenep.
2. Bagi pemuda Daramista
   a. Disarankan kepada para pemuda Daramsta untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pengembangan wisata Bukit Tinggi
   b. Disarankan kepada para pemuda setempat untuk bekerjasama dalam mengembangkan wisata Bukit Tinggi, karena untuk kedepannya wisata tersebut membutuhkan sumbangan ide kreatif para pemuda setempat. Agar tidak hanya bersaing di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan lokal, melainkan mampu bersaing secara taraf nasional ataupun internsional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

1. Referensi Buku

Abdullah, Taufiq. 1994. *Pemuda dan Perubahan Sosial.* Jakarta: LP3S.

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua.* Jakarta : Kencana Media Grub.

Djojohadikusuma, Sumitro. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan.* Jakarta: PT Pustaka LP3ES.

Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Fandeli, Chalid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataan Alam*. Yogyakarta: Liberty.

Garna, Judistira K. 1993. *Teori Perubahan Sosial Modern*. Bandung : Perpustakaan Basiona: KTD.

Gayatri, G. Putu. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Mawardi dan Nur Hidayati. 2009. *Remaja dan Pemuda dalam Permasalahan Generasi Nasional.* Bandung: Pustaka Setia.

Moleong, Lexi. J. 2013. *Metodologo Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Qaradhawi, Yusuf . *Teologi kemiskinan.* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.

Silalahi, Ulber. 2011. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung : PT. Rafika Aditama.

Spillane, James J. 1991. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya.* Yogyakarta: Kanisius.

Sudiatmi, Titik. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar.* Jakarta: Andi Publisher.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.

Sulaiman, Munandar. 2006. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama.

Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Maysarkat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wardiyanto. 2011. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.

Yoeti, Oka A. 2008. *Anatomi Pariwisata.* Jakarta: Angkasa.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia.

2. Referensi Penelitian

Asyari, Agung Irfan. 2011. "*Membangun Aktif Generasi Muda dan Mahasiswa dalam Penegakan Kepemimpinan yang Ideal*". Jurnal AMIKOM Yogyakarta. 2 no .

Dany, Adim Indilla, Yuniadi Mayowan, dkk.. "*Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, Dan Afiliasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Cabang Batu),"* Jurnal Administrasi Bisnis. 3 no 2 (JAB):7.

Febry, Dedy. 2015. Artikel: Hakikat Penelitian Pengembangan. *Bandung*, April 01.

Hanum, Larasati Fortuna. "*Kontribusi Struktur Sosial Sekolah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Berprestasi Siswa (Studi Kasus di SMPN 26 Surabaya)"*. Jurnal Sosial dan Politik: Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga. 4, no 2 (2012):7-8. Diakses pada 10/12/2017.

Oke, I Made Darma. 2010. "*Potensi Pengembangan Pariwisata, Minat Khusus (Trekking) Di Desa Pejaten-Tabanan"*, Jurnal Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, 10, no 1.

Sari, Nur Rika Puspita. 2011. "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul". Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Referensi Internet

Berita oline, mediamadura.com, Kunjungan Wisatawan Ke Sumenep Tahun 2017 Meingkat Tajam, 4/07/2017, diakses 8 Oktober 2017, jam 13.30 PM.

http://www.IndonesiaStudent.com-pengertian-pemuda-menurut-para-ahli/diunggah 25 Maret 2017/ diakses pada tanggal 25 Oktober 2017.

https://www.dictio.id/t/teori-motivasi-prestasi-mcclleland/12764/2. Diakses pada 10/12/2017

http://pariwisata182.blogspot.co.id/2011/09/jenis-dan-macampariwisata-.html. diakses pada tanggal 14 Oktober 2017.

https://www.dictio.id/t/teori-perubahan-sosial-prestas-mcclleland/12764/2. Diakses 09/12/2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id